

**ANALISIS FRAMING MEDIA INTERNASIONAL *FOX NEWS* DAN
AL-JAZEERA: STUDI KASUS ISU PENGUNGSI KONFLIK SURIAH 2015**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

KAHFI RIFANI

22323139

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

**ANALISIS FRAMING MEDIA INTERNASIONAL *FOX NEWS* DAN
AL-JAZEERA: STUDI KASUS ISU PENGUNGSI KONFLIK SURIAH 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

KAHFI RIFANI

22323139

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FRAMING MEDIA INTERNASIONAL *FOX NEWS* DAN
***AL-JAZEERA*: STUDI KASUS ISU PENGUNGSI KONFLIK SURIAH 2015**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Dewan Penguji

- 1 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 2 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.
- 3 Khairul Munzilin, S.IP., M.A.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

10 Juli 2026

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'JSEFAOX116348497'.

Kahfi Rifani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Cakupan penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	12
1.7 Argumen Sementara.....	16
1.8 Metode Penelitian.....	19
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	19
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	20
1.8.4 Proses Penelitian.....	21
1.9 Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II.....	24
KRISIS PENGUNGSI SURIAH 2015 DAN FRAMING MEDIA INTERNASIONAL.....	24
2.1 Data Pengungsi Suriah 2015.....	25
2.1.1 Data Jumlah Pengungsi Suriah 2015.....	26
2.1.2 Data dan Jumlah pengungsi Suriah yang Migrasi Menuju Eropa 2015.....	27
2.2 Respon Internasional Terhadap Fenomena Krisis Pengungsi Suriah 2015... 30	
2.3 Fokus Pemberitaan Media Internasional Fox News dan Al-Jazeera pada periode Agustus - Desember 2015.....	32
2.3.1 Profile dan redaksi politik dalam pemberitaan media Fox News tentang isu krisis pengungsi Suriah 2015.....	32
2.3.2 Profile dan redaksi politik dalam pemberitaan media Al-Jazeera tentang isu krisis pengungsi Suriah 2015.....	35
BAB III.....	37
ANALISIS FRAMING MEDIA INTERNASIONAL FOX NEWS DAN AL-JAZEERA, ISU KRISIS PENGUNGSI SURIAH 2015.....	37
3.1 Analisis Framing Media Fox News.....	37
3.1.1 Define Problem Framing.....	38

3.1.2 Diagnose Cause Media.....	39
3.1.3 Make Moral Judgment framing.....	41
3.1.4 Suggest Remedies media.....	44
3.2 Analisis Framing Media Al-Jazeera.....	46
3.2.1 Define Problem Framing.....	47
3.2.2 Diagnose Cause Media.....	49
3.2.3 Make Moral Judgment Framing.....	51
3.2.4 Suggest Remedies Media.....	54
3.3 Perbandingan Framing Media Fox News dan Al Jazeera Dalam Isu Krisis Pengungsi Suriah 2015.....	56
BAB IV.....	62
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	62
4.1 Kesimpulan.....	62
4.2 Rekomendasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model analisis framing Robert N. Entman.....	15
Tabel 2 aplikasi analisis framing Robert N. Entman terhadap media Fox News dan Al Jazeera.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Analisis Permohonan Suaka UE.....	28
Gambar 2.2 Peningkatan Jumlah Pencari Suaka antara Tahun 2013-2015.....	29
Gambar 3.1 Data Para pengungsi Suriah.....	48
Gambar 3.2 Data Statistik Korban Konflik Suriah Maret-Agustus 2015.....	51

ABSTRAK

Konflik Suriah yang meletus pada awal tahun 2011 yang disebabkan adanya gerakan protes pro-demokrasi terhadap pemerintahan Bashar al-Assad hingga mengakibatkan terjadinya perang saudara, eskalasi konflik bersenjata yang semakin meluas dan memanas telah mendorong jutaan warga Suriah mengungsi ke berbagai negara, kejadian ini menciptakan fenomena krisis pengungsi Suriah yang puncaknya terjadi pada tahun 2015. Media Internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan narasi dan gambaran kondisi realita pengungsi Suriah kepada masyarakat Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis bagaimana media *Fox New* dan *Al-Jazeera* membingkai suatu *framing* dalam memberikan informasi yang akan mempengaruhi perspektif masyarakat Internasional hingga kebijakan suatu negara dalam merespon fenomena krisis pengungsi Suriah menggunakan teori analisis *framing Robert Entman*. Perbedaan latar belakang dan kepentingan dari kedua media Internasional tersebut menampilkan perbedaan cara *framing* dan pemilihan narasi dalam menyampaikan informasi, media *Fox New* yang cenderung fokus dalam aspek keamanan Amerika Serikat, sedangkan *Al-Jazeera* cenderung menyoroti aspek kemanusiaan dan tanggung jawab internasional pada isu krisis pengungsi Suriah. Penelitian ini menekankan perbedaan *framing* yang dibentuk oleh media dapat menentukan bagaimana suatu isu tersebut dilihat, apakah sebagai suatu ancaman terhadap negara atau sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap isu kemanusiaan global.

Kata-kata kunci: Eskalasi Konflik, Pengungsi Suriah, Analisis *Framing*, *Fox News*, *Al-Jazeera*.

ABSTRACT

The Syrian conflict that erupted in early 2011 was caused by the pro-democracy protest movement against the Bashar al-Assad government which resulted in a civil war, the escalation of the increasingly widespread and heated armed conflict has pushed millions of Syrians to flee to various countries, this incident created the phenomenon of the Syrian refugee crisis which peaked in 2015. International media has a very important role in providing narratives and depictions of the real conditions of Syrian refugees to the international community. This study aims to discuss and analyze how the media Fox News And Al Jazeera framing in providing information that will influence the perspective of the international community and a country's policies in responding to the Syrian refugee crisis using analytical theory framing by Robert Entman. The differences in background and interests of the two international media show differences in the way framing and the selection of narratives in conveying information, media Fox News which concern to focus on the security aspects of the United States, whereas Al Jazeera tends to highlight the humanitarian aspects and international responsibility on the Syrian refugee crisis. This study emphasizes the differences framing The media's influence can determine how an issue is viewed, whether as a threat to the country or as a form of responsibility towards global humanitarian issues.

Keywords: Conflict Escalation, Syrian Refugees, AnalysisFraming, Fox News, Al-Jazeera.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik yang terjadi Suriah mulai meletus sejak bulan Maret tahun 2011 dengan adanya gerakan protes pro-demokrasi terhadap pemerintahan Bashar al-Assad, namun respon kekerasan pemerintah terhadap pengunjuk rasa telah merubah gerakan protes tersebut menjadi perang saudara, hal ini telah menciptakan dampak krisis kemanusiaan yang luar biasa yang mana isu pengungsi akibat dari konflik ini menjadi permasalahan global yang mempengaruhi terhadap tatanan sosial, ekonomi, serta politik dunia (Yuliansyah et al. 2023). Konflik yang terjadi sejak 2011 hingga akhir tahun 2024 yang mana eskalasi konflik bersenjata yang terjadi di suriah telah mengakibatkan gelombang pengungsi yang sangat besar ke negara-negara tetangga hingga ke negara-negara di Eropa, tercatat pada tahun 2015, sekitar 6,6 juta orang yang berstatus sebagai pengungsi internal dan lebih dari 4,8 juta orang yang mengungsi ke luar negeri, seperti negara Turki, Lebanon, Jerman, Yordania, Swedia dan Irak. Tingginya jumlah pengungsi yang menjadi dampak dari perang saudara yang terjadi telah menjadi sorotan dan perhatian dari lembaga-lembaga kemanusiaan internasional serta telah menjadi fokus utama dalam pemberitaan media-media global (UNHCR 2015b).

Penyampaian berita terkait krisis pengungsi suriah tidak hanya menjadi sarana dalam mendapatkan informasi, namun juga dapat menciptakan sudut pandang yang berbeda-beda bagi masyarakat dalam melihat konflik Suriah serta

dampak para korban akibat konflik yang terjadi (Aurelia et al. 2025). Pada era kemajuan digitalisasi informasi saat ini telah menciptakan kemudahan untuk mendapatkan informasi melalui media massa. Hal ini juga telah memberikan kekuatan yang besar dalam membentuk opini publik melalui pemingkaraan informasi tertentu dan melalui strategi framing tertentu. Sehingga media massa tidak hanya sekedar media dalam menyampaikan fakta yang terjadi, namun juga dapat memberikan tekanan tertentu melalui pemingkaraan berita yang disampaikan. Maka dari itu cara media dalam menyampaikan serta menyajikan informasi terkait isu pengungsi di Suriah memiliki potensi yang sangat penting terhadap terbentuknya persepsi publik internasional dalam melihat perang saudara yang terjadi di Suriah (Aldamen 2023).

Adapun pendekatan yang relevan dalam menganalisis bagaimana representasi media massa dalam mempengaruhi persepsi publik ialah melalui teori framing, framing media massa merujuk pada proses bagaimana cara pemingkaraan informasi yang disampaikan baik itu bagaimana seleksi dan penekanan pada elemen-elemen tertentu dalam sebuah berita, dengan tujuan untuk membentuk bagaimana penafsiran atau interpretasi tertentu dalam sebuah berita yang disampaikan terkait peristiwa yang terjadi (Amalia 2020). Menurut *Robert Entman* yang menyatakan bahwa framing mencakup empat elemen utama yaitu: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penelitian moral, dan menyarankan solusi. Sehingga dapat dipahami bahwa framing merupakan alat yang digunakan media dalam membingkai kenyataan, dan bukan hanya sekedar mencerminkan peristiwa yang terjadi (Entman 1993).

Pemilihan media internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* sebagai objek analisis pada penelitian ini, karena kedua media internasional tersebut turut terlibat aktif dalam peliputan isu pengungsi yang terjadi Suriah. *Fox News* yang berbasis di New York, Amerika Serikat (Fox News 2025) dan *Al-Jazeera* di Qatar (Widiyartono 2022; Putra 2020). Keduanya adalah media internasional yang dikenal cukup luas serta memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik internasional, beberapa hal yang mempengaruhi kedua media internasional tersebut dalam memberitakan isu pengungsi di Suriah, antara lain adanya latar belakang geopolitik yang berbeda, perbedaan orientasi ideologi, serta pembagian kelompok audiens atau segmen yang berbeda.

Fox News yang berbasis di Amerika Serikat menerapkan nilai-nilai liberal yang progresif, yang mana media *Fox News* dapat mewakili *Point of view* dari masyarakat Amerika Serikat yang merepresentasikan liberal serta kebijakan kebijakan Amerika Serikat. Berbeda dengan media-media yang kita kenal seperti CNN, BBC dan The Guardian yang cenderung memberitakan konflik dari sudut pandang keamanan atau kebijakan politik luar negeri, namun kurang tajam dalam pada aspek kemanusiaan serta dinamika regional yang terjadi. Dalam konteks isu pengungsi di Suriah *Fox News* sangat mengedepankan keamanan nasional hak asasi manusia serta kebijakan migrasi yang dialami oleh para pengungsi (TEMPO 2024).

Sementara *Al-Jazeera* yang berbasis di kawasan Timur Tengah yang lebih mengedepankan pada aspek politik regional, penyebab utama konflik terjadi, serta menekankan pada aspek solidaritas umat Islam dunia. Adanya perbedaan dari

bagaimana orientasi atau cara pandang *Fox News* dan *Al-Jazeera* telah menciptakan perbedaan dalam strategi framing, media *Fox news* lebih menekankan pada analisis kebijakan, serta membukakan ruang suara pada pengungsi dan organisasi Hak Asasi Manusia internasional dan membingkai framing yang selaras dengan kepentingan geopolitik barat, seperti menyoroti kebijakan imigrasi dan keamanan nasional serta dampak terhadap sosial dan ekonomi (Widiartono 2022).

Pemilihan media internasional *Al-Jazeera* yang menekankan pada isu penderitaan korban, menyoroti akar dari konflik yang terjadi, serta menekankan pada solidaritas negara-negara arab dalam menyikapi isu pengungsi Suriah. Selain itu, *Al Jazeera* juga menyoroti pada peran negara barat yang dianggap memperumit penyelesaian konflik Suriah. Pemilihan media *Al Jazeera* juga dilandaskan pada cakupan audiens yang luas, kredibilitas berita dan keberagaman perspektif yang digunakan. Berbeda dengan media timur tengah lainnya seperti *Al Arabiya*, *Al mayadeen* dan *Sky News Arabia*, yang cenderung memiliki keberpihakan pada kekuatan politik tertentu (Ningtyas 2019).

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting, karena dampak dari framing media yang tidak hanya membentuk atau menggiring opini publik, namun juga dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan negara-negara terhadap pengungsi konflik Suriah, karena adanya aspek yang perlu dipertimbangkan seperti, penyaluran bantuan, imigrasi pengungsi, serta dibutuhkannya dukungan dalam proses perdamaian, namun jika informasi yang dipublikasi dibungkus dengan framing korban HAM yang membutuhkan bantuan, akan merubah secara

signifikan terkait bagaimana respon publik dan pemerintah, maka dari itu dibutuhkan analisis framing dalam pemberitaan isu pengungsi konflik Suriah. Di era saat ini yang mana disinformasi dan polarisasi sebuah informasi sangat berpotensi mengaburkan batas antara informasi yang benar dan palsu, yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap respon publik dan pemerintah suatu negara dalam memandang isu pengungsi Suriah, oleh karena itu diperlukannya analisis framing yang kritis untuk memperluas mana media massa yang tetap mempertahankan objektivitas dalam sebuah peristiwa, sehingga dengan menganalisis dua media internasional ini, dapat memberikan gambaran yang lebih kaya terkait bagaimana dinamika pemberitaan dan bagaimana konstruksi dibalik isu pengungsi Suriah.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan melakukan analisis framing model *Robert Entman*, karena dalam analisis framing model tersebut mampu mengeksplorasi struktur naratif yang digunakan dalam teks berita yang dipublikasi secara lebih sistematis (Entman 1993). Penelitian ini akan berfokus pada berita-berita yang diterbitkan oleh *Fox News* dan *Al-Jazeera* pada periode bulan Agustus - Desember 2015, periode ini dipilih karena terjadinya gelombang besar pengungsi konflik Suriah yang menuju ke Eropa akibat serangan pihak militer yang intensif pada beberapa wilayah di Suriah (antaranews.com 2015). Dalam periode tersebut juga terdapat peristiwa dramatis yaitu ditemukannya jasad bocah Aylan Kurdi yang meledakan perhatian media internasional yang terjadi pada kurun waktu periode tersebut (Kingsley and Timur 2015), serta negara-negara Eropa yang terpecah dalam mengambil kebijakan politik antara terbuka dan anti imigran, dengan membandingkan dua media

internasional tersebut dalam kurun waktu yang sama (Wangke 2016). Penelitian ini memungkinkan dapat menghasilkan perbandingan yang relevan dengan menganalisis berita berdasarkan empat kategori framing berdasarkan framing model *Robert Entman*: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat menganalisis pesan moral, dan menyarankan solusi (Entman 1993). Sehingga dengan demikian berita dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana masing-masing media membentuk makna dan pesan dalam berita yang dipublikasi terkait isu pengungsi Suriah.

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik dengan kajian komunikasi global melalui media. Pada penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman terkhusus dalam memahami bagaimana peran media massa terhadap isu kemanusiaan dan konflik yang terjadi di negara lain. Sehingga dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku media massa agar diharapkannya dapat memberitakan isu dengan lebih reflektif, realistis dan adil.

Sebagai penutup, media massa tidaklah berdiri dengan posisi yang netral, namun selalu dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan latar belakang dan dalam setiap pemberitaan yang dipublikasi terdapat pemilihan kata maupun narasi untuk membentuk, membingkai dan menggiring persepsi publik. Dengan penelitian ini penulis juga berharap dapat memberikan pemahaman bagaimana realitas peristiwa pengungsi di Suriah yang dibingkai dan diproyeksikan untuk menjadi konsumsi publik internasional. Dengan menganalisis melalui perspektif dari kedua media internasional yang memiliki latar belakang dan ideologi yang

berbeda. Melalui perbedaan *framing* yang digunakan oleh kedua media tersebut dapat mengetahui bagaimana media massa dapat memberikan pengaruh terhadap respons masyarakat global.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pembingkai framing yang dibuat oleh kedua media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* terhadap isu pengungsi di Suriah dalam periode bulan Agustus - Desember 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola Framing yang dibawakan dan digunakan oleh kedua media internasional tersebut untuk membentuk dan menggiring persepsi serta opini publik internasional dalam pembingkai berita pengungsi konflik Suriah.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan strategi framing serta faktor apa saja yang melatarbelakangi adanya perbedaan dalam strategi framing yang digunakan oleh kedua media internasional tersebut dalam membingkai berita yang dipublikasi dan bagaimana framing dari pemberitaan tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan opini masyarakat Internasional.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada analisis berita-berita yang dipublikasikan oleh kedua media internasional *Fox news* dan *Al-Jazeera* dalam kurun waktu yang sama yaitu pada periode bulan Agustus - Desember 2015, yang mana dalam periode tersebut terjadinya gelombang besar pengungsi dari Suriah yang menuju Eropa melalui jalur darat dan laut untuk menyelamatkan diri dari serangan eskalasi militer dalam konflik Suriah (antaranews.com 2015).

Pemilihan media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera* dalam penelitian ini juga dilandaskan pada beberapa aspek yang melatarbelakangi kedua media tersebut seperti.

Fox News yang berbasis di New York, Amerika Serikat cenderung menekankan aspek editorial konservatif dengan mengaitkannya pada nilai-nilai politik sayap kanan, terutama pada isu keamanan nasional, imigrasi dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Pada perspektif geopolitik media *Fox News* sangat merepresentasikan perspektif media Barat, khususnya dengan perspektif Amerika Serikat, hal tersebut memungkinkan dapat mempengaruhi dalam pemilihan narasumber hingga penonjolan isu tertentu. Media *Fox news* yang juga menjadi salah satu media yang cukup besar di Amerika Serikat tentu dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap opini publik serta dalam diskursus politik domestik Amerika Serikat (Fox News 2025).

Al Jazeera sebagai media yang memiliki basis di negara Qatar dikenal sangat menonjolkan perspektif yang cenderung berorientasi pada kawasan Timur Tengah dan sering menampilkan berita terhadap isu-isu kemanusiaan, konflik regional, serta hak asasi manusia yang menjadi korban dalam sebuah konflik yang

terjadi. Pada perspektif geopolitik, media Al Jazeera merepresentasikan perspektif media Timur Tengah, hal ini memberikan pengaruh dalam penekanan isu tertentu dalam sebuah peristiwa yang diangkat, dan secara posisi geografis dan politik yang berdekatan dengan Suriah, hal tersebut juga dapat mempengaruhi dalam pemilihan narasumber, penggambaran kondisi realistis yang dialami oleh pengungsi Suriah. Dalam hal pembagian kelompok segmen audiens, media *Al Jazeera English* menjangkau lebih dari 100 Negara yang menjadikan *Al Jazeera* sebagai media internasional yang banyak dijadikan sebagai rujukan dalam pemberitaan isu-isu yang terjadi di kawasan Timur Tengah (Widiyartono 2022).

Pada penelitian ini memiliki ruang cakupan yang mencakup liputan dan artikel berita-berita yang dipublikasi oleh kedua media internasional yang secara eksplisit membahas isu pengungsi di Suriah, baik pembahasan dari sisi kemanusiaan, politik, hingga kebijakan bagi para pengungsi dan dukungan untuk meredam konflik yang terjadi. Analisis framing dilakukan dengan menggunakan model *Robert Entman* dengan lingkup identifikasi terkait definisi masalah, sebab dan akibat, moral dan solusi, penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan komparatif dari dua media Internasional.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana pola framing media Internasional dalam membentuk dan menggiring persepsi serta opini publik dalam melihat isu pengungsi konflik Suriah dalam periode bulan Agustus - Desember 2015, khusus nya media internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera*, karena pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan

bagaimana kedua media internasional ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam menggiring dan membentuk opini global, karena basis pembaca dan lingkup jangkauan pembaca yang luas. Dalam jurnal karya Nursanita, Misroji, Dersmono (2024) yang berjudul: “*Analisis Framing Pemberitaan Fox dan Al-Jazeera Pada Peristiwa Tewasnya Enam Sandera Di Gaza Palestina*” yang menyoroti bahwa framing media internasional sangat dipengaruhi oleh sudut pandang tertentu seperti ideologi media dan kepentingan contohnya seperti *Al-Jazeera* yang cenderung menekankan pada aspek kemanusiaan serta penderitaan para korban dalam konflik yang terjadi di Timur Tengah, dan media barat yang cenderung menekankan pada aspek keamanan dan politik (Al-Hikmah 2020).

Kemudian dalam jurnal karya Prayudisti Shinta Pandanwangi (2017) yang berjudul: “*Media Framing Pada The Guardian dan Al-Jazeera: Sebuah Kajian Korpus Linguistik dan Ideologi*” yang membahas tentang bagaimana pemilihan narasi yang digunakan oleh media internasional *The Guardian* dan *Al-Jazeera* sangat menentukan keberpihakan serta bagaimana narasi dan pemilihan kata tersebut mempengaruhi konstruksi realitas dalam sebuah pemberitaan, dalam penelitian tersebut juga menekankan pentingnya analisis framing yang digunakan oleh media, karena dengan menganalisis framing sebuah media dapat mengungkap bias ideologi media tersebut serta bagaimana representasi identitas tertentu dalam sebuah berita internasional. Dalam konteks penelitian ini yang membandingkan framing dari dua media internasional *Fox news* dan *Al-Jazeera* dalam isu pengungsi di Suriah pada tahun 2015-2020, yang relevan untuk diteliti karena pemilihan kata serta penyusunan narasi dari kedua media internasional

tersebut dapat mempengaruhi keberpihakan dan konstruksi realitas dalam pemberitaan (Pandanwangi 2017).

Dalam jurnal karya Osama Kanaker, Mohamed Oklah Abughazaleh, Mohd Faizal Kasmani(2020) yang berjudul: *“Media Framing of Minorities’ Crisis: A Study on Al Jazeera and BBC News Coverage of the Rohingya”* yang mana dalam jurnal tersebut menjelaskan bagaimana framing yang digunakan oleh media dalam menyampaikan sebuah berita dipengaruhi oleh kompleksitas aspek geopolitik, dan ideologis. Pada penelitian tersebut juga menekankan bahwa framing yang digunakan oleh media dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap korban Rohingya, hingga dapat menciptakan pandangan publik bahwa kelompok minoritas selalu pasif serta tidak memiliki agensi solusi dari permasalahan yang terjadi, hal tersebut disebabkan penyampaian pemberitaan yang bias. Jurnal tersebut relevan dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing yang digunakan oleh dua media internasional dalam memberitakan isu pengungsi di Suriah dalam kurun waktu 2015-2020.

Selain itu dalam jurnal karya Puji laksono dan M.Rohmad Hidayat(2025) yang berjudul: *“Framing Media Pemberitaan pengungsi Rohingya Dalam Perspektif HAM Di Majalah Tempo.Co”*. Penelitian tersebut memperkuat akan pentingnya melakukan analisis framing untuk mengungkap sebuah bias, baik itu bias ideologi dan representasi identitas, seperti yang dibahas dalam penelitian tersebut yang membahas tentang pemberitaan pengungsi Rohingya di media Tempo.co. Dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampaian sebuah informasi namun juga berperan dalam membentuk

opini serta perspektif publik melalui pemilihan kata serta narasi yang diambil dalam sebuah berita yang dipublikasi (Laksono and Hidayat 2025).

Sehingga berdasarkan tinjauan Pustaka yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah membahas bagaimana pentingnya framing media dalam menyampaikan berita. Namun penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada satu media dan tidak melakukan perbandingan secara langsung antara dua media internasional yang berbeda secara geografis dan wilayah, yang memiliki ideologi serta sudut pandang yang berbeda dalam melihat isu pengungsi Suriah 2015 periode Agustus - Desember. Sehingga dalam penelitian saya yang berjudul: “Analisis Framing Media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* Studi kasus: Isu pengungsi Konflik Suriah Periode 2015”, menawarkan kebaruan dengan melakukan komparasi dua media internasional yang memiliki perbedaan dalam latar belakang dan ideologinya, dengan tujuan untuk melihat bagaimana framing yang digunakan oleh kedua media internasional tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik dalam melihat isu pengungsi di Suriah.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan Teori Analisis Framing menurut *Robert Entman*, teori ini dipilih pada penelitian ini karena dalam teori analisis framing menurut *Robert N. Entman* memiliki beberapa keunggulan dalam menjabarkan bagaimana media mempengaruhi persepsi publik terhadap berita atau suatu isu yang dipublikasi (Entman 1993). Dalam penelitian ini yang

berjudul “Analisis Framing Media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* Studi kasus: Isu pengungsi Konflik Suriah Periode 2015” penggunaan teori analisis framing menurut Robert Entman sangat relevan karena dalam teori tersebut terdapat empat elemen utama dalam menganalisis sebuah berita atau isu yang dipublikasi oleh media yaitu,

1. *Define Problem*

Robert Entman merupakan tahapan pertama dalam menganalisis sebuah framing media, menurut Robert Entman “*Define problem-determine what a causal agent is doing with what costs and benefits, usually measured in terms of common cultural values*”. Bisa diartikan *Define problem* merupakan cara media atau seseorang dalam melihat dan mendefinisikan sebuah masalah dengan melihat siapa pelaku atau penyebabnya, serta melihat kerugian dan keuntungan dari tindakan tersebut dengan berdasarkan pada nilai-nilai umum di masyarakat. Robert Entman menyebutkan sebagai contohnya dalam isu “*Cold War*” atau perang dingin yang dimana *Define problem* dari isu tersebut adalah “*civil wars*” atau perang saudara.

2. *Diagnose Cause*

Diagnose Cause merupakan tahapan analisis untuk membingkai siapa yang menjadi faktor utama dalam menciptakan permasalahan, peristiwa atau isu. Secara singkatnya *Diagnose Cause* bertujuan untuk mengetahui atau mencari apa yang dianggap sebagai penyebab atau akar dari sebuah permasalahan, peristiwa atau isu tertentu yang terjadi. Sebagai contohnya dalam isu “*Cold War*” atau perang dingin Robert Entman mengatakan

pemberontakan komunis dianggap menjadi faktor yang menciptakan perang tersebut.

3. *Make Moral Judgment*

Make Moral Judgment yaitu tahapan dimana media memberikan evaluasi moral dengan melihat nilai moral yang disematkan dalam penyampaian berita atau isu tersebut. Hal tersebut juga memberikan pengaruh bagaimana membentuk persepsi publik sehingga dapat dipahami juga *Make Moral Judgment* merupakan elemen dalam menganalisis framing media untuk membenarkan argumen dari sebuah permasalahan, peristiwa atau isu yang beritakan. Sebagai contohnya dalam isu “*Cold War*” atau perang dingin yang dimana penilaian moralnya ialah agresi ateistik atau dipahami yaitu menolak kepercayaan atheisme yang dianut oleh Uni Soviet.

4. *Suggest Remedies*

Suggest Remedies yang mana dalam sebuah analisis framing yang digunakan oleh media yang bertujuan menganalisis dan juga memberikan solusi untuk ditawarkan atau disarankan. Rekomendasi solusi dapat berupa eksplisit maupun implisit agar dapat menjadi penyelesaian dan solusi dalam permasalahan tersebut. Sebagai contohnya dalam isu “*Cold War*” atau perang dingin solusi yang ditawarkan yaitu agar AS memberikan dukungan kepada pihak lain. (Entman 1993).

Dengan menggunakan keempat elemen diatas yang akan digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis bagaimana media Internasional *Foxs News* dan *Al Jazeera* dalam membingkai isu pengungsi di Suriah pada tahun 2015 pada

pemberitaan-pemberitaan yang dipublikasi, analisis framing media dalam pemberitaan isu pengungsi Suriah 2015.

Tabel 1 Model analisis framing Robert N. Entman

<i>Define problem</i> (mendefinisikan masalah)	<i>Define Problem</i> yaitu mengidentifikasi masalah apa yang diangkat, dalam konteks ini adalah bagaimana kedua media tersebut mendefinisikan fenomena pengungsi Suriah, identifikasi yang dilakukan mencakup bagaimana media <i>Fox News</i> dan <i>Al Jazeera</i> dalam melihat isu pengungsi Suriah apakah dilihat sebagai isu ancaman keamanan, kepentingan politik atau sebagai isu kemanusiaan.
<i>Diagnose Cause</i> (mendiagnosis penyebab)	<i>Diagnose Cause</i> atau diagnosis penyebab yaitu tahapan dimana penulis akan mengidentifikasi siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah yang terjadi, dalam tahap ini penulis menelusuri siapa saja aktor yang terlibat dalam isu krisis pengungsi Suriah dan faktor apa saja yang menjadi penyebab krisis pengungsi Suriah.
<i>Make Moral Judgment</i> (menganalisis pesan moral)	<i>Make Moral Judgment</i> yaitu penilaian moral yang merupakan tahapan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kedua media membangun persepsi tertentu terhadap masyarakat global dan para aktor terkait fenomena isu krisis pengungsi Suriah, apakah persepsi tersebut melahirkan empati atau justru menimbulkan kekhawatiran dan ancaman.
<i>Suggest Remedies</i> (menyarankan solusi penyelesaian)	<i>Suggest Remedies</i> adalah tahapan dimana media memberikan pandangan akan rekomendasi solusi yang bisa ditawarkan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi, pada tahap ini penulis akan melihat arah kebijakan atau tindakan baik secara implisit maupun eksplisit dilakukan oleh para aktor yang didorong oleh perspektif dan pemberitaan media terhadap para pengungsi seperti peningkatan keamanan, atau pemberian bantuan kemanusiaan terhadap para pengungsi.

1.7 Argumen Sementara

Isu krisis pengungsi Suriah tahun 2015 pada periode Agustus - Desember telah menjadi pusat perhatian global di saat terjadinya gelombang pengungsi besar-besaran menuju Eropa, dengan menganalisis framing oleh media *Fox News* dan *Al Jazeera* yang menunjukkan adanya perbedaan dalam membingkai peristiwa pengungsi Suriah 2015 yang disebabkan adanya perbedaan latar belakang, kepentingan, kondisi geopolitik dan ideologi kedua media tersebut. Media *Fox news* lebih cenderung menekankan pada aspek keamanan nasional Amerika Serikat, dengan argumen penerimaan pengungsi Suriah merupakan sebuah ancaman bagi stabilitas keamanan negara AS. Sedangkan *Al Jazeera* yang cenderung mengaitkan penyebab terjadinya krisis pengungsi yang diakibatkan dari konflik Suriah yang terjadi serta menyoroti akan keadilan bagi para pengungsi dan kebijakan negara barat terkait membuka perbatasan negara untuk para pengungsi, serta menekankan pada aspek kemanusiaan dan respon dunia internasional dalam melihat pengungsi Suriah sebagai korban dari perang yang terjadi di negara mereka. Dalam menganalisis framing yang membingkai pemberitaan kedua media Internasional tersebut, penulis menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman, untuk menganalisis bagaimana kedua media Internasional tersebut mendefinisikan, mendiagnosis penyebab, penilaian moral serta menawarkan saran penyelesaian terhadap permasalahan yang terjadi.

1. *Define Problem*

Dalam mendefinisikan isu krisis pengungsi yang terjadi di Suriah kedua media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera* memiliki perbedaan dalam mendefinisikannya. Media *Fox News* diduga memiliki kecenderungan dalam melihat isu pengungsi Suriah melalui perspektif keamanan nasional, imigrasi, dan perlindungan kepentingan negara Amerika Serikat (Fox News 2015e). Sedangkan media *Al Jazeera* diduga mendefinisikan permasalahan isu krisis pengungsi sebagai isu krisis kemanusiaan akibat meluasnya konflik bersenjata di Suriah, hal tersebut mengakibatkan banyak warga sipil Suriah mengungsi ke berbagai negara untuk mendapatkan perlindungan (Al Jazeera 2015a).

2. *Diagnose Cause*

Pada tahapan *diagnose cause* atau tahapan yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya isu krisis pengungsi Suriah kedua media diperkirakan memiliki perbedaan dalam mendefinisikan penyebab terjadinya peristiwa krisis pengungsi Suriah. Media *Fox News* diperkirakan mengaitkan pada keterlibatan kelompok ekstrimis seperti ISIS dalam konflik perang saudara di Suriah (Fox News 2015g). Berbeda dengan media *Al Jazeera* diperkirakan menghubungkan penyebab terjadinya krisis pengungsi Suriah adalah kurangnya respon empati internasional terhadap pengungsi Suriah, serta kebijakan perbatasan luar negeri negara-negara Eropa yang sangat ketat dan represif terhadap pengungsi Suriah yang memasuki kawasan negara mereka untuk berlindung dari konflik yang terjadi di negara mereka (Al Jazeera 2015b).

3. *Make Moral Judgment*

Dalam pemberian nilai-nilai moral terhadap isu krisis pengungsi Suriah, media *Fox News* diduga membangun penilaian moral dengan argumen bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengutamakan stabilitas keamanan negara mereka dan melindungi masyarakat sipil mereka terlebih dahulu sebelum merumuskan kebijakan untuk menerima para pengungsi Suriah (Fox News 2015d). Sebaliknya, media *Al Jazeera* memberikan penilaian moral bahwa para pengungsi juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan dan kelayakan hidup sebagai korban konflik dari komunitas internasional. Sesuai dengan prinsip yang berlaku pada asas hak asasi manusia dan hukum internasional (Al Jazeera 2015b).

4. *Suggest Remedies*

Pada tahapan pemberian rekomendasi penyelesaian dari isu krisis pengungsi Suriah, kedua media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera* juga memiliki perbedaan dalam merekomendasikan penyelesaian isu pengungsi Suriah. Media *Fox News* diduga menekankan pada pentingnya memperketat kebijakan imigrasi, dan meningkatkan proses *vetting* atau proses pemeriksaan latar belakang pengungsi Suriah, sebagai upaya memfilterisasi ancaman yang masuk kenegara yang menerima pengungsi (Thomas 2015). Sedangkan media *Al Jazeera* diperkirakan memberi rekomendasi penyelesaian isu pengungsi Suriah dengan menekankan pada pentingnya bantuan kemanusiaan, solidaritas dunia internasional dalam menyikapi korban perang Suriah, serta kerja sama multilateral negara dalam merespon secara empati terhadap isu pengungsi Suriah (Marks 2015).

Dengan demikian maka akan terlihatlah bagaimana perbedaan kedua media internasional tersebut dalam membingkai pemberitaan sesuai dengan ideologi, kondisi geopolitik serta kepentingan politik, yang menentukan penyampaian realitas yang terjadi (Entman 1993).

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian dengan judul “Analisis Framing Media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera*: Studi Kasus Isu pengungsi Suriah 2015”, penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data literatur yang berasal dari website resmi *Fox News* dan *AL-Jazeera*. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan perbandingan atau *comparative study* untuk menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan serta persamaan *framing* terkait isu krisis pengungsi Suriah, yang didasarkan pada variabel teori Robert Entman yang diaplikasikan pada artikel-artikel pemberitaan dengan kriteria tertentu pada media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera*.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama penelitian adalah pemberitaan media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* sedangkan objek penelitian adalah framing media *Fox News* dan *Al-Jazeera* dalam pemberitaan isu Pengungsi Suriah 2015 periode bulan Agustus - Desember 2015.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode media konten analisis sebagai tahapan analisis data, hal ini ditujukan untuk menganalisis isi pada konten media, untuk mengetahui struktur, karakteristik serta pola dan makna yang disampaikan oleh media massa. Menurut Neuendorf analisis konten merupakan sebuah tahapan dalam menganalisis karakteristik isi pesan secara sistematis dan objektif. Pada media konten analisis menggunakan artikel berita dari media *Fox News* dan *Al Jazeera* sebagai unit analisis, dengan memilih sampel data dari artikel berita *Fox News* dan *Al Jazeera* yang secara spesifik membahas pengungsi Suriah, dan memilih kategori analisis yang berasal dari teori analisis *framing* model Robert N. Entman (Neuendorf 2017).

Pada tahapan pengumpulan data penulis melakukan teknik dokumentasi atau *documentary research* dengan menyimpan artikel berita yang telah memenuhi kriteria memilih beberapa literatur pemberitaan website resmi media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera*, yang kemudian akan pilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang berfokus pada sampel yang terkesan relatif kecil dan dipilih secara sengaja (*purposefully*), pemilihan data juga berdasarkan pada kriteria yang secara langsung membahas isu krisis pengungsi Suriah tahun 2015 yang membahas terkait isu krisis pengungsi Suriah (Michael Quinn and Patton 2015). Data artikel pemberitaan yang telah dipilih kemudian akan dianalisis oleh penulis menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman. Pada proses pengumpulan juga melewati beberapa langkah agar

mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini, untuk langkah-langkah untuk mengumpulkan data yaitu;

1. Menelusuri arsip berita dalam rentang waktu bulan Agustus - Desember 2015 pada kedua media internasional tersebut atau pada arsip publikasi media di Google.
2. Memilih berita dengan isu dan kata kunci seperti "*Syrian refugees*", dan "*Syrian refugees crisis*" atau pada laman Goggle dengan menggunakan kata kunci seperti "*site:aljazeera.com "Syrian refugees" after:2015-08-01 before:2016-01-01*" dan "*site:foxnews.com "Syrian refugees" after:2015-08-01 before:2016-01-01*".
3. Menyaring dan memilih berita agar relevan dan sesuai dengan fokus penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun karakteristik dalam pemilihan data dalam penelitian ini yaitu;

1. Berita yang dipublikasi membahas langsung kondisi para pengungsi di Suriah.
2. Artikel berita mengandung narasi seperti penyebab, dampak, dan respon pada konteks yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Artikel berita yang dipublikasi memiliki perspektif yang sesuai dengan sudut pandang media, dalam hal ini artikel berita yang digunakan bukan hanya sekedar *Straight news* yang singkat.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian diawali dengan menentukan topik, dilanjut dengan menentukan fokus penelitian, dilanjutkan penyusunan rencana penelitian kemudian

mengumpulkan data-data literatur pemberitaan, menganalisis data, dan diakhiri dengan penulisan laporan atau penutup.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari empat bab utama yang terdiri atas:

BAB I dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang isu yang diteliti secara umum. Seperti latar belakang terkait konflik Suriah dan gelombang pengungsi yang terjadi pada tahun 2015, dalam bab ini juga peneliti menjelaskan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penilaian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang penjelasan secara detail terkait latar belakang isu pengungsi Suriah pada tahun 2015, kronologi, data pengungsi dan respon internasional terhadap krisis pengungsi Suriah yang terjadi di tahun 2015, kemudian peneliti akan melanjutkan menjelaskan bagaimana fokus pemberitaan media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* selama periode Agustus - Desember 2015, dan peneliti juga akan menjelaskan terkait *profile* dari media Internasional *Fox news* dan *Al-Jazeera* dalam menanggapi isu krisis pengungsi Suriah 2015.

BAB III berisi tentang analisis pembingkai framing media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* pada pemberitaan isu pengungsi Suriah 2015, dan membandingkan keduanya berdasarkan empat elemen Robert N. Entman yaitu *define problem, diagnose causes, moral judgment* dan *Suggest Remedies Dalam*

menganalisis framing yang digunakan oleh kedua media internasional dalam membingkai isu pengungsi Suriah 2015.

BAB IV pada bab ini akan berisi kesimpulan terkait penelitian ini dalam menganalisis dan mengkomperasi framing yang digunakan oleh kedua media internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera*, serta dapat menjawab rumusan masalah ada dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi agar dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KRISIS PENGUNGSI SURIAH 2015 DAN *FRAMING* MEDIA INTERNASIONAL

Tahun 2015 menjadi titik penting terjadinya krisis pengungsi akibat konflik Suriah yang disebabkan karena meningkatnya eskalasi konflik bersenjata sebagai tindakan represif pemerintah Suriah terhadap demonstrasi, sehingga melahirkan konflik bersenjata. Konflik ini bermula dari adanya gerakan Arab Spring, Arab Spring merupakan gerakan protes yang terjadi di berbagai negara di kawasan Timur Tengah hingga Afrika Utara yang menuntut adanya reformasi politik, demokratisasi, serta menuntut sikap pemerintahan yang otoriter. Pada negara Suriah gerakan protes Arab Spring ini dimulai pada Maret tahun 2011 di kota Daraa (Gama Prabowo and Serafica Gischa 2020).

Eskalasi konflik meluas dan semakin kompleks dengan lahirnya kelompok-kelompok milisi, oposisi bersenjata dan juga munculnya kelompok ekstrimis seperti *Islamic State of Iraq And Syria* (ISIS) dan *Jabhat Al-Nusra*. Konflik yang terjadi pun semakin meluas menjadi konflik multidimensional dengan keterlibatan fraksi aktor Internasional seperti negara Rusia dan Iran yang mendukung rezim pemerintahan Bashar al-Assad. Dengan negara-negara seperti Amerika, Turki serta negara-negara Teluk dan beberapa negara barat mendukung kelompok oposisi.

Kondisi keamanan semakin memburuk dan mengakibatkan peningkatan secara signifikan jumlah pengungsi yang menuju negara-negara tetangga seperti Turki, Iraq, Lebanon, dan Yordania. Kondisi yang terus menerus memburuk serta

negara-negara tetangga yang juga mengalami keterbatasan kapasitas dalam memberikan penampungan kepada para pengungsi, sehingga mendorong para pengungsi untuk mencari tempat perlindungan ke negara yang lebih stabil yaitu kawasan Eropa. Faktor lain yang menjadi pendukung gelombang pengungsi Suriah menuju kawasan Eropa pada tahun 2015 disebabkan karena memburuknya kondisi kehidupan para pengungsi di negara-negara penampungan para pengungsi sementara seperti Lebanon, Iraq, Turki, dan Yordania. Banyak pengungsi yang menghadapi keterbatasan akses dalam hal pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan, hal ini mendorong para pengungsi Suriah untuk mencari kehidupan yang lebih stabil pada negara-negara di kawasan Eropa (ICRC 2015).

Kebijakan perbatasan yang relatif terbuka untuk para pengungsi Suriah pada beberapa negara Eropa di awal tahun 2015 turut menjadi faktor pendorong migrasi besar-besaran para pengungsi Suriah, hal ini dipicu dari respon masyarakat Internasional ketika foto seorang anak kecil yang meninggal dunia yang ditemukan terdampar di pantai Turki, sehingga masyarakat Internasional menuntut kepada negara-negara Eropa agar dapat turut serta memberikan perlindungan kepada para pengungsi (Brussels 2016).

2.1 Data Pengungsi Suriah 2015

Pada tahun 2015, konflik perang saudara yang terjadi di Suriah telah memicu fenomena krisis pengungsi terbesar selama abad ke-21. Konflik yang dimulai pada tahun 2011 yang disebabkan karena banyak faktor seperti insiden yang terjadi di kota Daraa pada bulan Maret 2011, dimana sekelompok remaja

ditangkap dan disiksa aparat keamanan setelah menuliskan grafiti yang memprovokasi anti-rezim. Imbas dari insiden tersebut telah memicu kemarahan masyarakat Suriah, faktor lain yang mendukung lahirnya konflik ini juga karena adanya pengaruh gelombang Arab Spring yang melanda negara kawasan Timur Tengah, respon pemerintah yang represif menciptakan konflik yang berkepanjangan antara rezim dan pihak oposisi bersenjata. Konflik yang berkepanjangan telah menyebabkan kerusakan infrastruktur, memperburuk kondisi keamanan, dan juga menciptakan krisis ekonomi dan kesehatan, kondisi ini memaksa jutaan warga sipil untuk meninggalkan Suriah dan tempat tinggal mereka untuk mencari perlindungan dari ganasnya konflik yang terjadi (Gama Prabowo and Serafica Gischa 2020).

2.1.1 Data Jumlah Pengungsi Suriah 2015

Berdasarkan data yang bersumber dari UNHCR tercatat sekitar 4,9 juta warga sipil mencari perlindungan keluar negeri, dan sekitar 6,6 juta warga sipil lainnya menjadi pengungsi internal pada wilayah yang cukup aman dari konflik. Sebagian besar warga sipil mengungsi dan mencari perlindungan ke negara-negara tetangga, negara-negara yang menjadi tujuan pengungsi suriah secara geografis lebih mudah diakses seperti Lebanon, Yordania, Turki, Iraq dan Mesir. Negara yang menerima pengungsi terbesar adalah negara Turki yang menampung sekitar 2,5 juta pengungsi pada tahun 2015. Selain negara Turki, Lebanon juga menjadi salah satu negara yang banyak dalam menampung pengungsi Suriah, tercatat sekitar 1,1 juta pengungsi warga sipil Suriah yang mencari perlindungan ke negara tersebut, negara Yordania tercatat menerima sekitar 630 ribu pengungsi Suriah, kemudian Iraq kurang lebih sekitar 250 ribu

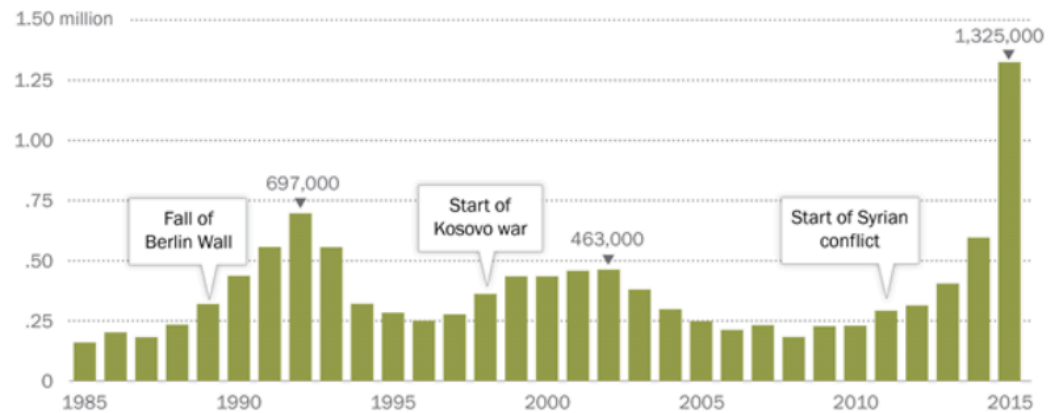
dan Mesir sekitar 130 ribu pengungsi Suriah. Negara Lebanon mengalami tekanan yang cukup signifikan yang mempengaruhi sistem sosial dan ekonomi negaranya, hal ini disebabkan karena luas dan jumlah penduduk lokal negara Lebanon yang relatif kecil (Fox News 2015c).

2.1.2 *Data dan Jumlah pengungsi Suriah yang Migrasi Menuju Eropa 2015*

Pada tahun 2015 warga sipil Suriah tidak hanya menuju negara-negara tetangga karena keterbatasan negara-negara tersebut dalam memberikan perlindungan kepada para pengungsi Suriah. Hal ini mendorong para pengungsi menuju negara kawasan Eropa untuk mencari tempat yang lebih aman dan stabil untuk berlindung dan melanjutkan kehidupan, tercatat ada sekitar 1,3 juta pengungsi yang tiba di kawasan Eropa. Dalam mobilisasi para Pengungsi Suriah dalam upaya menuju negara Eropa dengan menempuh jalur laut Mediterania yang terkenal berbahaya, menurut laporan UNHCR dan *International Organization for Migration*, tercatat sekitar 972.500 orang pengungsi dan migrasi melakukan perjalanan dengan menempuh rute jalur laut Mediterania hingga tanggal 21 Desember 2015, dan sekitar 34.000 orang menempuh rute jalur darat dari Turki ke Bulgaria dan Yunani untuk melanjutkan perjalanan menuju negara kawasan Eropa lainnya (Emma Batha 2016).

Number of asylum seekers in Europe surges to record 1.3 million in 2015

Annual number of asylum applications received by EU-28 countries, Norway and Switzerland, 1985 to 2015



Note: "Europe" consists of the EU-28, Norway and Switzerland. Asylum seeker definitions varied by European country prior to 2008. Numbers for asylum applications since 2008 are based on first-time applicants and do not include appeals or transfer of applications between countries. See [methodology](#) for more details. Data on asylum applications is missing for some countries in some years. See [Appendix A](#) for list of countries with missing data. All countries that are part of the EU today are included in previous years' data even though several were not part of the European Union in earlier years. Rounded to nearest thousand.

Source: Pew Research Center analysis of Eurostat data, accessed June 22, 2016.

"Number of Refugees to Europe Surges to Record 1.3 Million in 2015"

PEW RESEARCH CENTER

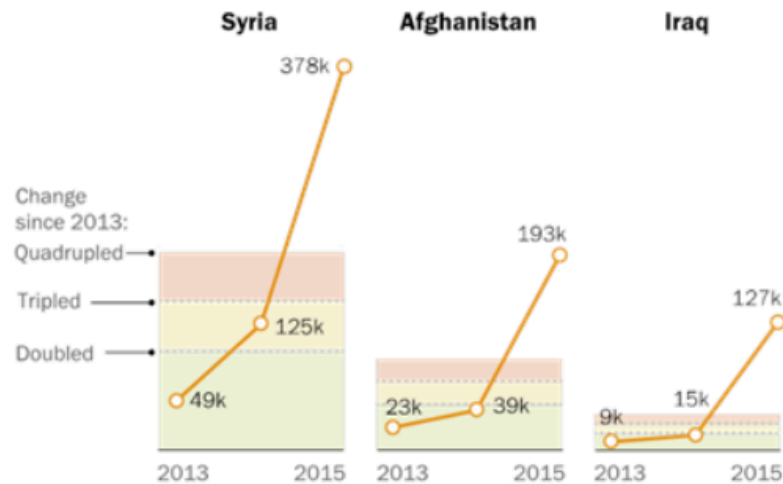
Gambar 2.1 Grafik Analisis Permohonan Suaka UE

Sumber: Pew Research Center

Dari sekitar 1,3 juta pengungsi dan imigran yang melakukan yang menuju kawasan Eropa, tercatat kurang lebih 387.000 orang adalah warga Suriah yang melarikan diri mencari perlindungan menuju Eropa. Dalam perjalanan tersebut, tercatat lebih dari 4.000 orang pengungsi dan imigran dilaporkan hilang atau tenggelam dalam perjalanan menuju kawasan Eropa. Menanggapi hal tersebut, William Lacy Swing yang merupakan seorang Direktur *International Organization for Migration* di Jenewa menyatakan bahwa "migrasi harus legal, aman dan terjamin bagi semua.

Number of asylum seekers from Syria, Afghanistan and Iraq more than quadrupled between 2013 and 2015

Number of first-time asylum applications to Europe from each country of origin, in thousands



Note: "Europe" consists of the EU-28, Norway and Switzerland. Rounded to nearest thousand.

Source: Pew Research Center analysis of Eurostat data, accessed June 22, 2016.

"Number of Refugees to Europe Surges to Record 1.3 Million in 2015"

PEW RESEARCH CENTER

Gambar 2.2 Peningkatan Jumlah Pencari Suaka antara Tahun 2013-2015

Sumber: Pew Research Center

Para pencari suaka yang menuju kawasan Uni Eropa pada tahun 2015 yang tercatat sekitar 1,3 juta orang dan sekitar setengah dari jumlah keseluruhan para pengungsi hanya berasal dari tiga negara yaitu, Suriah, Afghanistan, dan Irak pada tahun 2015. Semenjak tahun 2012 negara Jerman telah menjadi tujuan utama para pencari suaka, pada tahun 2015 Jerman menerima sekitar 442.000 permohonan suaka setelah itu Hongaria yang menerima sekitar 174.000 permohonan, sebanyak 156.000 permohonan di negara Swedia, selanjutnya Inggris yang menerima 39.000 permohonan dan Prancis sebanyak 71.000. Para pencari suaka yang

menuju kawasan Eropa terbanyak tercatat berasal dari negara Suriah dengan jumlah 378.000 orang (Connor 2016).

2.2 Respon Internasional Terhadap Fenomena Krisis Pengungsi Suriah 2015

Krisis pengungsi yang terjadi akibat konflik perang saudara yang terjadi di Suriah telah memicu banyak respon baik dari komunitas internasional hingga organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui UNHCR yang telah sangat berperan penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada para pengungsi Suriah, mulai dari bantuan berupa penyediaan tempat penampungan, air bersih, bantuan pangan, perlindungan hukum, serta layanan pendidikan dan kesehatan. UNHCR juga melakukan kegiatan kampanye secara aktif untuk mendukung kebutuhan dana dari komunitas-komunitas internasional untuk memenuhi segala kebutuhan para pengungsi yang jumlahnya terus meningkat, selain melalui UNHCR, PBB juga mengkoordinasi berbagai program bantuan kemanusiaan seperti UNICEF dan *World Food Programme*, serta mendorong penyelesaian konflik yang terjadi di Suriah melalui jalur diplomasi internasional. Dari fenomena krisis pengungsi Suriah yang terjadi pada tahun 2015, telah menunjukkan bagaimana isu kemanusiaan dapat menarik perhatian global (UNHCR 2015a).

Pada tingkat regional, negara-negara yang secara geografis berdekatan dengan Suriah menjadi pihak yang paling terdampak akibat konflik Suriah, hal ini disebabkan karena negara-negara tetangga Suriah menjadi tujuan bagi para pengungsi untuk mencari perlindungan dan tempat yang aman dari konflik yang terjadi di negara mereka. Turki yang menjadi negara dengan menerima pengungsi

terbesar, dimana pemerintah Turki membangun kamp-kamp untuk para pengungsi, memberikan akses layanan kesehatan, pendidikan, hingga kebutuhan pangan. Dengan bantuan yang disediakan oleh Turki, hal ini juga memunculkan tekanan yang cukup besar dalam aspek ekonomi dan sosial di negara tersebut, tekanan tersebut juga dirasakan oleh negara Lebanon yang menampung pengungsi dengan jumlah sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di negara Lebanon (Carol Tan 2015).

Sementara pada negara-negara kawasan Eropa, krisis pengungsi Suriah yang terjadi pada tahun 2015 menimbulkan dampak yang sangat signifikan, gelombang besar migrasi para pengungsi menuju negara-negara Uni Eropa memberikan tantangan yang besar dalam pengelolaan migrasi dan memberikan perlindungan bagi para pengungsi. Jerman menjadi salah satu negara di kawasan Eropa yang menunjukkan sikap terbuka untuk menampung ratusan ribu pengungsi Suriah, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap isu kemanusiaan, kebijakan tersebut juga didukung oleh seorang Kanselir Jerman saat itu, yaitu Angela Merkel yang sangat menekankan pentingnya solidaritas internasional dalam menghadapi krisis kemanusiaan. Namun tidak semua negara Eropa mengambil sikap yang sama, negara-negara Eropa yang menolak pengungsi Suriah pada tahun 2015 adalah aliansi Visegrad, mereka menganggap dengan menerima pengungsi Suriah dapat mengancam keamanan, integrasi sosial dan identitas nasional mereka (Bernd Gräßler 2015).

Selain negara-negara kawasan Eropa, Amerika Serikat turut menanggapi isu krisis pengungsi dan kemanusiaan yang terjadi akibat konflik Suriah pada tahun 2015, saat itu AS dipimpin oleh Barack Obama, yang dimana AS

mengumumkan akan menerima 10.000 pengungsi dengan menjalankan proses penyaringan yang sangat ketat, dan juga akan memberikan bantuan kemanusiaan dengan memberikan dukungan dana dan menyediakan kamp-kamp pengungsi di Timur Tengah. Namun hal ini menimbulkan perdebatan domestik di AS, dikarenakan sebagian politisi dan masyarakat mendukung penerimaan pengungsi dan pemberian bantuan, namun sebagiannya lagi mengkhawatirkan terkait keamanan serta resiko terorisme di AS (Fleitz 2015).

Organisasi non-pemerintah internasional juga turut memainkan peranan yang sangat penting dalam memberikan bantuan kepada pengungsi Suriah. Bantuan dari organisasi-organisasi tersebut berupa bantuan pendidikan, medis, dukungan psikologis kepada para pengungsi, serta turut aktif dalam melakukan advokasi perlindungan hak asasi manusia kepada para pengungsi. Sehingga kehadiran organisasi-organisasi non-pemerintah internasional dapat melengkapi kekurangan layanan yang tidak terpenuhi oleh pemerintah dan lembaga-lembaga internasional.

2.3 Fokus Pemberitaan Media Internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera* pada periode Agustus - Desember 2015

2.3.1 Profile dan redaksi politik dalam pemberitaan media *Fox News* tentang isu krisis pengungsi Suriah 2015

Media international *Fox News* didirikan pada tahun 1996, *Fox News* merupakan jaringan televisi yang berbasis di Amerika Serikat. Media ini terkenal karena memiliki orientasi pemberitaan yang cenderung memakai sudut pandang

konservatif dan sering terfokus pada pemberitaan isu-isu politik domestik AS. Dalam pemberitaan media *Fox News* cenderung mengandalkan tokoh politik Barat, pejabat pemerintah serta analisis keamanan domestik, hal ini menjadikan pemberitaan yang di publikasi lebih berfokus pada strategi dan kebijakan negara (Fox News 2023).

Dalam meliputi isu krisis pengungsi Suriah media *Fox News* sering menampilkan redaksi politik yang cenderung konservatif dengan menekankan pada perspektif keamanan nasional dari pada isu kemanusiaan dengan narasi

“Alarmingly, criminals and terrorists can exploit this refugee loophole by taking advantage of insufficient screening and vetting before entering the U.S. In fact, ISIS is already doing so” (Babin 2015a) . *“We realized that the most important thing is to be able to reassure Canadians that absolutely everything is being done to keep Canadians safe”* (Fox News 2015b). *“Refugees are pouring into our great country from Syria. We don’t even know who they are. They could be ISIS. They could be anybody. What’s our president doing? Is he insane?”* (Fox News 2015f).

Dalam beberapa kutipan narasi yang diambil dari media *Fox News* memberikan gambaran dengan menekankan pada kepentingan keamanan nasional dan menganggap pengungsi Suriah dapat memberikan ancaman bagi stabilitas keamanan nasional bagi negara penerima pengungsi. Namun pemerintah Obama yang tetap bersikeras untuk merelokasi para pengungsi Suriah sehingga menuai banyak kritikan dari politisi dan masyarakat. Dalam kutipan artikel beritanya *Fox News* menarasikan *“their plan to take in nearly 10,000 Syrian refugees, a plan that has been panned by many GOP 2016 candidates in the wake of the brutal terror attack”* (Al Weaver 2015b). Sehingga redaksi politik yang dinarasikan oleh media *Fox News* menekankan pada stabilitas dan keamanan, dan menentang kebijakan yang merelokasi pengungsi ke negara Amerika Serikat.

Periode Agustus - Desember 2015 yang merupakan masa terjadinya gelombang besar pengungsi konflik Suriah yang menuju ke Eropa. Sehingga media *Fox News* menyoroti kebijakan keamanan nasional Barat dan stabilitas global serta mengaitkan dengan kebijakan luar negeri Barack Obama. Dalam pemberitaan internasional media *Fox News* sering memberikan berita yang menampilkan sudut pandang yang berkaitan dengan kepentingan nasional Amerika Serikat, pada konteks krisis pengungsi konflik Suriah pada tahun 2015, media tersebut cenderung untuk menyoroti implikasi keamanan serta kebijakan imigrasi yang akan berdampak pada stabilitas nasional Amerika Serikat.

Pada periode tersebut media *Fox News* banyak menyoroti konflik, dalam publikasi media *Fox news* terdapat 34 publikasi berita terkait isu krisis pengungsi yang terjadi di Suriah dalam periode bulan Agustus - Desember tahun 2015, terdapat beberapa berita yang menyoroti kelompok ekstremis seperti ISIS, serta perkembangan konflik perang saudara yang terjadi di Suriah. *Framing* yang digunakan media *Fox News* dalam membingkai berita umumnya menggunakan perspektif ancaman yang akan berpengaruh pada stabilitas global. Narasi yang digunakan oleh *Fox News* sering dikaitkan dengan sudut pandang politik tertentu, hal ini dikarenakan media *Fox News* dikenal menampilkan sebuah berita dengan porsi komentar dan opini yang besar dalam laporan berita internasionalnya (Fox News 2026).

2.3.2 Profile dan redaksi politik dalam pemberitaan media *Al-Jazeera* tentang isu krisis pengungsi Suriah 2015

Al-Jazeera merupakan jaringan media internasional yang didirikan pada tahun 1996 dan berbasis di Qatar. Media ini dikenal oleh masyarakat internasional karena memiliki cakupan pemberitaan yang luas, terkhusus pada isu-isu yang terjadi di Timur Tengah serta isu tentang kemanusiaan. Media *Al-Jazeera* sering menampilkan pemberitaan menggunakan perspektif yang menitik beratkan pada aspek kemanusiaan, keadilan sosial, serta dampak yang diakibatkan dari konflik yang terjadi kepada masyarakat sipil (Widiyartono 2022).

Dalam meliput konflik perang saudara yang terjadi di Suriah, *Al-Jazeera* menggunakan sumber informasi menampilkan kondisi langsung para pengungsi, relawan kemanusiaan, terdapat 96 publikasi berita yang dipublikasikan oleh media *Al-Jazeera* pada periode bulan Agustus - Desember tahun 2015 yang menyoroti isu krisis pengungsi Suriah serta masyarakat sipil yang terdampak akibat konflik Suriah. *Al-Jazeera* juga menampilkan redaksi politik dengan menekankan pada aspek isu hak asasi manusia dengan *framing humanitarian frame*, dan menyoroti dinamika politik dan militer yang terjadi di Suriah, dengan tetap memperhatikan penderitaan warga sipil, isu krisis pengungsi lintas negara yang diakibatkan dari eskalasi konflik bersenjata dan berkepanjangan serta persoalan hak asasi manusia, *Al-Jazeera* banyak menampilkan kondisi lapangan para pengungsi di kamp-kamp penampungan. Dalam beberapa kutipan artikel berita yang dipublikasi oleh *Al-Jazeera* yang menunjukkan redaksi politik yang menunjukkan penolakan negara-negara Eropa kepada pengungsi Suriah seperti;

“The Syrian Observatory for Human Rights reported that three Syrians had been killed by the guards while trying to enter the country on Friday”

(Al Jazeera 2015k). "The UN chief has said he was "shocked" after Hungarian riot police fired tear gas and water cannon at crowds of refugees desperate to cross the border from Serbia" (Al Jazeera 2015l). "Netanyahu said on Sunday that he would not allow Israel to be "submerged by a wave of illegal migrants and terrorist activists" (Al Jazeera 2015i). "The agreement was reached in Brussels on Tuesday despite fierce opposition from some central and eastern states that deepened rifts over Europe's worst refugee crisis in decades" (Al Jazeera 2015e). "At least 26 state governors from the right-wing Republican party said on Sunday and Monday that they would refuse to accept Syrian refugees" (Patrick Strickland 2015).

Dari kutipan-kutipan artikel pemberitaan media *Al-Jazeera* yang menunjukkan kurangnya empati dari negara-negara Eropa dalam melihat isu krisis pengungsi Suriah, negara-negara Eropa yang terkesan terlalu mengedepankan kepentingan keamanan dan mengenyampingkan isu kemanusiaan yang menjadi tanggung jawab internasional terhadap korban perang.

Media *Al-Jazeera* cenderung menampilkan berita dengan menunjukkan pendekatan secara editorial reflektif dalam setiap pemberitaannya, seperti pemilihan istilah "pengungsi" dari pada "migran". Pada fenomena gelombang besar pengungsi menuju kawasan Eropa melalui rute jalur laut Mediterania, media *Al-Jazeera* sangat menekankan aspek kemanusiaan dari pada hanya menarasikan perpindahan penduduk akibat konflik yang terjadi di Suriah. *Al-Jazeera* turut menyoroti kebijakan-kebijakan internasional dan tanggung jawab negara-negara global terhadap isu kemanusiaan para pengungsi konflik Suriah 2015 (Malone 2015a).

BAB III

ANALISIS *FRAMING* MEDIA INTERNASIONAL *FOX NEWS* DAN *AL-JAZEERA*, ISU KRISIS PENGUNGSI SURIAH 2015

Pada pembahasan bagian Bab ini akan menganalisis *framing* dari artikel-artikel pemberitaan yang dipublikasi oleh media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera* terhadap isu krisis pengungsi Suriah 2015. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan *comparative study* dengan mengaplikasikan analisis *framing* model Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen, yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgment*, dan *suggest remedies*. Dengan mengaplikasikan keempat elemen tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana masing-masing media membuat bingkai pemberitaan isu krisis pengungsi Suriah, sekaligus membandingkan bagaimana perbedaan konstruksi dalam pemberitaan yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang geopolitik, orientasi ideologi dan sudut pandang, serta pembagian kelompok audiens media yang berbeda. Melalui pembahasan dan analisis pada setiap *framing* yang digunakan oleh kedua media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera*, dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik *framing* dari kedua media tersebut dalam merepresentasikan dan memberitakan isu krisis pengungsi Suriah pada tahun 2015.

3.1 Analisis *Framing* Media *Fox News*

Analisis *framing* media internasional *Fox News* terhadap isu krisis pengungsi yang terjadi selama konflik Suriah pada tahun 2015, analisis yang

digunakan yaitu pendekatan model *framing* Robert N. Entman dengan mencakup empat elemen utama, dalam analisis yang dilakukan. Penulis menggunakan 17 artikel berita maupun siaran yang dipublikasi oleh media *Fox News* yang memiliki relevansi dan dipilih melalui teknik *purposive sampling* (Michael Quinn and Patton 2015). yaitu pemilihan yang berdasarkan pada kriteria yang secara langsung membahas isu krisis pengungsi Suriah tahun 2015 dengan fokus pembahasan terkait krisis pengungsi Suriah, dengan rentang waktu publikasi dari bulan Agustus-Desember 2015. Berikut analisis *framing* media *Fox News* menggunakan teori Robert N. Entman.

3.1.1 *Define Problem Framing*

Dalam berbagai macam berita yang dipublikasi oleh media *Fox News* pada tahun 2015 terkait isu krisis pengungsi Suriah dibingkai sebagai isu yang dapat mengancam stabilitas keamanan nasional dan dapat menimbulkan potensi infiltrasi ancaman terorisme. Krisis pengungsi Suriah memang pada dasarnya merupakan akibat dari perang sipil yang terjadi dan mengakibatkan jutaan warga sipil mengungsi ke negara-negara sekitar Suriah hingga ke negara kawasan Eropa. Media *Fox News* cenderung menekankan pada ancaman dan resiko masuknya kelompok ekstrimis (Lemmon 2015).

Framing tersebut diperkuat dengan narasi yang dibuat oleh media *Fox News* mengenai proses penerimaan pengungsi ke negara-negara di kawasan Eropa seperti;

“What we should not be doing is inviting the problems of the Middle East into the United States.”, “Witnessing the prevalent radical Islamic terrorist activity in Western Europe and the growing incidence of the same in the U.S.”, “Over 70 percent of these Syrian refugees are males between the age of 20 and 30, the exact people who should be fighting for their own

country, while only 13 percent are women and 15 percent children. The radical jihadi attacks in Garland, Texas and Chattanooga, Tenn. demonstrate that the risk to America is real.” (Babin 2015b), “Refugees are pouring into our great country from Syria. We don’t even know who they are. They could be ISIS. They could be anybody. What’s our president doing? Is he insane? ” (Fleitz 2015).

Dari kutipan-kutipan narasi yang disampaikan oleh media *Fox News*, para pengungsi Suriah sering di narasikan sebagai ancaman keamanan bagi Amerika Serikat, dan potensi akan resiko masuknya gerakan teroris di AS. *Framing* ini muncul secara berulang oleh media *Fox News* dalam diskusi politik yang membahas terkait kebijakan Amerika Serikat dalam menerima Pengungsi Suriah. Pendefinisian yang di *framing* oleh media *Fox News* secara langsung menggiring dan membentuk opini masyarakat internasional terkhusus masyarakat Amerika Serikat dengan persepsi bahwa konflik yang terjadi di Suriah dan isu krisis pengungsi yang terjadi akibat dari konflik yang terjadi merupakan permasalahan yang dapat memberikan dampak secara langsung terhadap faktor keamanan domestik Amerika Serikat, dan bukan hanya dipandang sebagai isu luar negeri biasa (Mike Emanuel 2015).

3.1.2 *Diagnose Cause Media*

Framing yang digunakan oleh *Fox News* dalam menjelaskan sumber atau penyebab dari fenomena isu krisis pengungsi dari konflik Suriah yang terjadi, yaitu dengan mengaitkan beberapa hal dan faktor yang saling berhubungan. Terjadinya krisis pengungsi Suriah memang berakar dari konflik saudara yang terjadi di Suriah, seperti dalam kutipan berita *Fox News* “*as it tries to respond to a global refugee crisis fueled by the Syrian civil war and other conflicts*”, bentuk kekerasan bersenjata yang terjadi serta meningkatnya skala keterlibatan kelompok

ekstrimis seperti ISIS. Media *Fox News* juga menempatkan konflik yang terjadi di negara Suriah dengan mengaitkan basis aktivitas ISIS dalam kekacauan tersebut menyebabkan sulitnya proses pengidentifikasian dan verifikasi para pengungsi, *Fox News* juga menekankan terbatasnya data intelijen Amerika Serikat dalam upaya untuk memastikan latar belakang dari setiap pengungsi yang memasuki AS, dalam kutipan beritanya mengatakan bahwa *“If the person has not crossed our radar screen, there will be nothing to query against so we do see a risk there,” FBI Director James Comey said.* Kutipan tersebut didukung oleh pernyataan pejabat keamanan AS yang menyatakan bahwa proses identifikasi tidak mungkin bebas resiko sepenuhnya, terutama bagi seseorang yang tidak pernah masuk dalam radar intelijen sebelumnya, dalam konstruksi seperti ini *Fox News* membingkai bahwa penyebab dari isu krisis pengungsi Suriah tidak hanya dari perang saudara yang terjadi, namun juga keterbatasan sistem Amerika Serikat dalam menjamin bahwa semua pengungsi benar-benar aman dari potensi keterlibatan dengan kelompok terorisme (Fox News 2015e).

Media *Fox News* mengaitkan dengan kebijakan pemerintah AS yang saat itu dipimpin oleh presiden Obama yang menjadi kontroversial karena tetap bersikeras untuk berkomitmen dalam menerima 10.000 pengungsi. Seperti dalam kutipan berita media *Fox News* *“Obama has outlined a goal of bringing 10,000 more Syrian refugees to the U.S. during the current budget year”* (Fox News 2015d). Dalam 8 dari 17 artikel berita, kebijakan Obama untuk menerima 10.000 pengungsi, sering dikaitkan dengan kritik dari anggota kongres, gubernur, hingga politisi republik yang menuntut Obama untuk menghentikan sementara kebijakan penerimaan pengungsi Suriah 2015 dengan menampilkan berita dengan narasi

“These elected officials don’t trust this president and don’t believe him when he says the 10,000 Syrian refugees he plans to let into the U.S. next year will be adequately vetted for ISIS terrorists”. Fox News juga menampilkan berita dengan menghubungkan antara isu krisis pengungsi Suriah dan ancaman keamanan nasional Amerika Serikat lewat artikel berita yang menampilkan penolakan beberapa gubernur terhadap penempatan kelompok para pengungsi Suriah di negara bagian mereka (Fleitz 2015).

Sehingga Media Fox News membingkai *Diagnose Cause* dalam fenomena krisis pengungsi Suriah 2015 antara lain, perang saudara yang terjadi di Suriah dan ditambah ekspansi keterlibatan kelompok teroris ISIS yang melakukan kekerasan, mendorong jutaan warga sipil mengungsi dan melarikan diri. Krisis pengungsi Suriah menuai banyak kritikan di berbagai lapisan masyarakat dan instansi pemerintah Amerika Serikat, yang mengkhawatirkan penyusupan kelompok teroris melalui jalur-jalur pengungsi, dan kebijakan kontroversial Obama yang terlalu terbuka dan terkesan tidak hati-hati dalam menerima para pengungsi konflik Suriah. Sehingga isu krisis pengungsi tidak ditampilkan dalam sudut pandang korban dari sebuah konflik negara, namun dipandang sebagai sebuah persoalan yang dapat mengancam stabilitas keamanan Amerika Serikat.

3.1.3 *Make Moral Judgment framing*

Analisis *framing* media Fox News selanjutnya yaitu menggunakan elemen *Make Moral Judgment* yaitu penilaian moral yang dilakukan Fox news dalam melihat isu krisis pengungsi Suriah 2015. Dalam *framing* media Fox News membingkai penilaian moral terkait isu krisis pengungsi Suriah menjadi tiga penilaian antara lain;

1. Respon menerima pengungsi Suriah merupakan tindakan yang sangat berisiko dan terkesan tidak hati-hati terhadap stabilitas keamanan nasional.
2. Kebijakan Obama yang menjadi kontroversial karena tetap berkeinginan untuk menerima pengungsi Suriah, dan menimbulkan perpecahan bagi masyarakat Amerika Serikat.
3. Pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memastikan keamanan dan melindungi masyarakatnya.

Dalam pemberitaan *Fox News* menampilkan narasi bahwa penerimaan pengungsi Suriah ialah tindakan yang sangat berisiko, dan sangat tidak hati-hati, mengingat akan potensinya yang mengorbankan dan mempertaruhkan stabilitas keamanan Amerika Serikat. Seperti dalam artikel berita *Fox News* “*Like Chancellor Merkel, President Obama is either in complete denial, or deliberately ignoring the potential threat posed by admitting so many people who come from nations and a religion that hold anti-democratic views.*” (Thomas 2015). Para pengungsi Suriah tidak hanya ditampilkan sebagai korban dari sebuah konflik dan kekacauan yang terjadi di Suriah namun juga dipandang sebagai kelompok yang perlu dicurigai akan membawa potensi dan kemungkinan adanya penyusupan teroris (Fox News 2015e).

Fox News juga memberikan penilaian moral terhadap pemerintahan Obama, yang dimana Pemerintah Obama dibingkai menjadi aktor yang tetap ingin melanjutkan rencana penerimaan pengungsi Suriah, meskipun hal tersebut melahirkan kekhawatiran bagi masyarakat Amerika Serikat akan keamanan terlebih setelah serangan kelompok ISIS di Paris pada 13 November 2015,

kebijakan Obama telah banyak menuai kritikan karena dinilai terlalu idealis dan kurang sensitif akan ancaman nasional. *Fox News* juga menampilkan artikel berita dengan mempertanyakan dengan kritis “*President Barack Obama has no plans to revisit his proposal to allow Syrian refugees in the the United States, even after reports that one of the terrorists in the Paris attack Friday entered France disguised as a refugee*”. Pada kutipan tersebut mempertanyakan apakah Obama akan mempertimbangkan kembali kebijakannya setelah adanya laporan yang menyatakan salah satu pelaku serangan Paris yang diduga memasuki kawasan Eropa dengan menyamar sebagai pengungsi (Al Weaver 2015a).

Melalui konstruksi *framing* yang dibuat oleh media *Fox News*, isu krisis pengungsi Suriah tidak hanya menjadi isu kemanusiaan, namun isu moral tentang bagaimana kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dalam melindungi masyarakat dan warganya terlebih dahulu, dalam kutipan berita *Fox News* “*It’s hypocritical for Obama Administration officials to threaten enforcement action against these states when they refuse to enforce the vast majority of our immigration laws, such as cracking down on sanctuary cities that openly defy federal law and endanger the American people,*”. Aspek yang menjadi penekanan dalam konstruksi *framing* yang dibangun oleh *Fox News* adalah aspek keamanan nasional, kewaspadaan akan potensi terorisme, serta perlindungan bagi masyarakat Amerika Serikat. Akibatnya simpati terhadap para pengungsi Suriah tetap ditampilkan namun ditempatkan dibawah prioritas moral yang lebih besar, yaitu tentang menjaga keselamatan dan keamanan negara (Fox News 2015g).

3.1.4 *Suggest Remedies media*

Dalam analisis *framing* menggunakan elemen *Suggest Remedies* terdapat beberapa poin yang ditawarkan oleh media *Fox News* dalam penyelesaian isu krisis pengungsi Suriah;

1. Memberlakukan kebijakan yang bersifat restriktif dengan stabilitas keamanan AS sebagai landasan kebijakan.
2. Memberikan hak otoritas lokal kepada negara-negara bagian dalam menyikapi isu pengungsi Suriah.
3. Memperkuat proses pemeriksaan latar belakang para pengungsi yang memasuki Amerika Serikat.

Pada elemen *Suggest Remedies*, media *Fox News* cenderung menekankan pada solusi kebijakan yang bersifat menahan, membatasi ataupun restriktif dengan berbasis pada stabilitas keamanan Amerika Serikat. Solusi yang ditonjolkan dalam krisis pengungsi Suriah 2015 adalah dengan memperketat proses pemeriksaan latar belakang dari para pengungsi Suriah yang masuk negara-negara bagian Amerika Serikat, membatasi dan menunda kebijakan pemerintah untuk penerimaan pengungsi. Media *Fox News* juga menarasikan untuk memberikan hak kepada negara-negara bagian Amerika Serikat untuk menolak penempatan kelompok pengungsi Suriah. Dalam artikel berita yang dipublikasi oleh media *Fox News* menampilkan kekhawatiran anggota parlemen Republik yang meminta pemerintah untuk menimbang dan memikirkan kembali kebijakan program *resettlement* pengungsi, terutama dalam proses *vetting* atau yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memeriksa latar belakang secara ketat dan menyeluruh

terhadap seluruh individu yang dianggap tidak mampu untuk menjamin keamanan nasional secara utuh (Fox News 2015d).

Dalam artikelnya *Fox News* juga menampilkan respon para gubernur Amerika Serikat yang menentang dan menolak kebijakan Obama untuk menerima kelompok-kelompok pengungsi Suriah di negara-negara bagian mereka. Dari pemberitaan tersebut respon penolakan dari para gubernur dibingkai sebagai tindakan yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan perlindungan kepada masyarakat lokal, bukan sebagai bentuk penolakan terhadap isu kemanusiaan, seperti dalam artikel berita *Fox News* yang menyatakan “*Any state with such a policy would not be in compliance with the State Plan requirements, applicable statutes, and their own assurances, and could be subject to enforcement action, including suspension and termination.*” (Fox News 2015d). Sehingga solusi yang disarankan adalah dengan memberikan hak kepada otoritas lokal untuk mempertimbangkan aspek keamanan sebelum menerima para pengungsi (Fleitz 2015).

Selain solusi yang bersifat restriktif terhadap para pengungsi Suriah, media *Fox News* juga merekomendasikan penyelesaian dalam *framing* nya yaitu meningkatkan prosedur *screening* bagi para pengungsi yang memasuki negara-negara bagian Amerika Serikat, terlebih dalam menyikapi kebijakan pemerintah Obama yang membuka ruang bagi para pengungsi untuk mencari perlindungan di negara-negara Amerika Serikat. *Fox News* menyebutkan adanya rancangan undang-undang di DPR yang bertujuan untuk meningkatkan pemeriksaan kepada para pengungsi Irak dan Suriah, termasuk bentuk kebijakan yang mewajibkan sertifikasi bahwa setiap pengungsi yang masuk tidak

memberikan ancaman kepada keamanan Amerika Serikat. Dengan menganalisis *framing* media *Fox News* menggunakan elemen *Suggest Remedies* dalam pemberitaan *Fox News* terkait isu krisis pengungsi Suriah, bahwa media tersebut memberikan rekomendasi penyelesaian dengan memperketat proses *vetting* melakukan tindakan restriktif terhadap para pengungsi Suriah yang memasuki negara-negara bagian Amerika Serikat, memberikan hak dan kewenangan kepada otoritas lokal untuk mengambil sikap menolak para pengungsi Suriah yang memasuki kawasan mereka, serta memastikan kelompok pengungsi yang masuk tidak memberikan resiko akan ancaman keamanan Amerika Serikat, *Fox News* juga menekankan bahwa dalam pembuatan kebijakan terkait pengungsi harus dimulai dengan mengedepankan memprioritaskan prinsip keamanan nasional terlebih dahulu (Fox News 2015d).

3.2 Analisis Framing Media Al-Jazeera

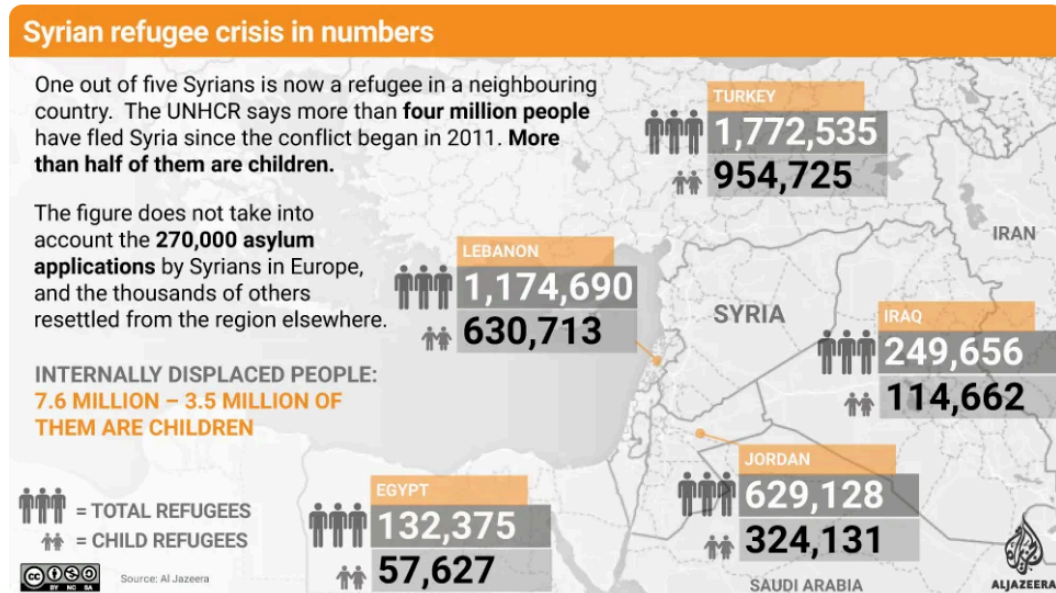
Dalam artikel-artikel pemberitaan yang dipublikasi oleh media *Al-Jazeera* terkait isu krisis pengungsi Suriah tahun 2015, penulis menganalisis 17 artikel berita yang dipublikasi oleh *Al Jazeera* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* (Michael Quinn and Patton 2015). Pemilihan yang didasarkan pada kriteria yang secara langsung membahas isu krisis pengungsi Suriah tahun 2015 yang membahas terkait isu krisis pengungsi Suriah dengan rentang waktu publikasi dari bulan Agustus-Desember 2015. Media *Al Jazeera* memiliki kecenderungan membingkai fenomena yang terjadi sebagai isu krisis kemanusiaan internasional. Berbeda dengan media *Fox News* yang cenderung membingkai isu krisis pengungsi Suriah melalui sudut pandang keamanan nasional, media *Al-Jazeera*

menggunakan sudut pandang dengan menempatkan para pengungsi akibat konflik perang saudara yang terjadi di Suriah sebagai korban dari perang yang terjadi, kekerasan, korban kegagalan dari sebuah sistem politik internasional, serta kebijakan perbatasan negara-negara kawasan Eropa yang dianggap tidak mempertimbangkan aspek kemanusiaan. Hal tersebut dapat terlihat dari narasi dan redaksi yang ditampilkan oleh media *Al-Jazeera* pada Agustus 2015, dengan menampilkan untuk menghapus penggunaan istilah “*migrant*” dalam konteks pengungsi yang melalui perbatasan di laut mediterania, dan lebih memilih untuk menggunakan istilah “*refugees*” hal ini dilakukan karena istilah tersebut dianggap lebih akurat untuk memberikan gambaran untuk orang-orang yang melarikan diri untuk menyelamatkan diri mereka dari peperangan yang terjadi di negara mereka (Malone 2015b). Dengan menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen utama yaitu:

3.2.1 Define Problem Framing

Media *Al-Jazeera* dalam mendefinisikan isu krisis pengungsi Suriah 2015 sebagai sebuah fenomena tragedi kemanusiaan besar yang diakibatkan dari kekacauan dan peperangan di Suriah. *Al-Jazeera* tidak hanya melihat dalam permasalahan terkait migrasi ilegal atau pun dampak yang dimunculkan bagi negara-negara yang menerima para kelompok pengungsi, namun *Al-Jazeera* memberikan penekanan dengan memberikan perspektif para pengungsi yang terpaksa harus meninggalkan rumah mereka akibat dari perang sipil, kekerasan bersenjata, yang mengakibatkan kondisi hidup mereka yang tidak lagi aman. Media *Al-Jazeera* juga menampilkan data UNHCR yang memberikan data para

pengungsi yang melampaui angka empat juta orang yang melarikan diri ke negara-negara tetangga (Al Jazeera 2015m).



Gambar 3.1 Data Para pengungsi Suriah

Sumber: UNHCR

Dalam beberapa artikel pemberitaan *AL-Jazeera* menampilkan narasi-narasi yang menonjolkan aspek kemanusiaan dalam pemberitaan nya terkait krisis pengungsi Suriah, seperti “Ini adalah populasi pengungsi terbesar dari satu konflik dalam satu generasi.

”This is the biggest refugee population from a single conflict in a generation. It is a population that needs the support of the world but is instead living in dire conditions and sinking deeper into poverty ” (Al Jazeera 2015m), *“running out for Europe to resolve the current refugee crisis”*. *Rights workers say the lack of common strategy in the region has exacerbated the situation ”* (Marks 2015). *“The Syrian conflict, which began as a peaceful protest in 2011, has led to at least 250,000 deaths, according to the United Nations (Al Jazeera 2015c)”*, *“Almost a quarter of a million people, including nearly 12,000 children, have been killed in Syria’s conflict since it broke out in March 2011, a UK-based activist group has said. (Al Jazeera 2015b)”*, *“Today, we are in the midst of a global and complex displacement crisis. To view this global crisis solely through the lens of Europe is to miss the bigger picture”*. (Byanyima 2015)”, *“Hundreds of thousands risked their lives in the waters of the*

Mediterranean and the cold mountain steppes of the Balkans trying to escape conflict and poverty in their home countries. (Al Jazeera 2015a)”.

Dari berbagai macam kutipan artikel pemberitaan yang dipublikasi oleh media *Al-Jazeera*, cenderung menekankan pada aspek kemanusiaan dengan memberikan sudut pandang para pengungsi yang menjadi korban dari konflik yang terjadi Suriah. Dalam *framing Al-Jazeera* menggambarkan fenomena krisis pengungsi yang terjadi merupakan sebuah bentuk kegagalan dari sistem dunia dalam memberikan perlindungan bagi korban perang. Para pengungsi tidak ditempatkan sebagai sebuah ancaman namun digambarkan sebagai kelompok yang kehilangan, keamanan, rumah mereka, keluarga, dan masa depan mereka akibat konflik.

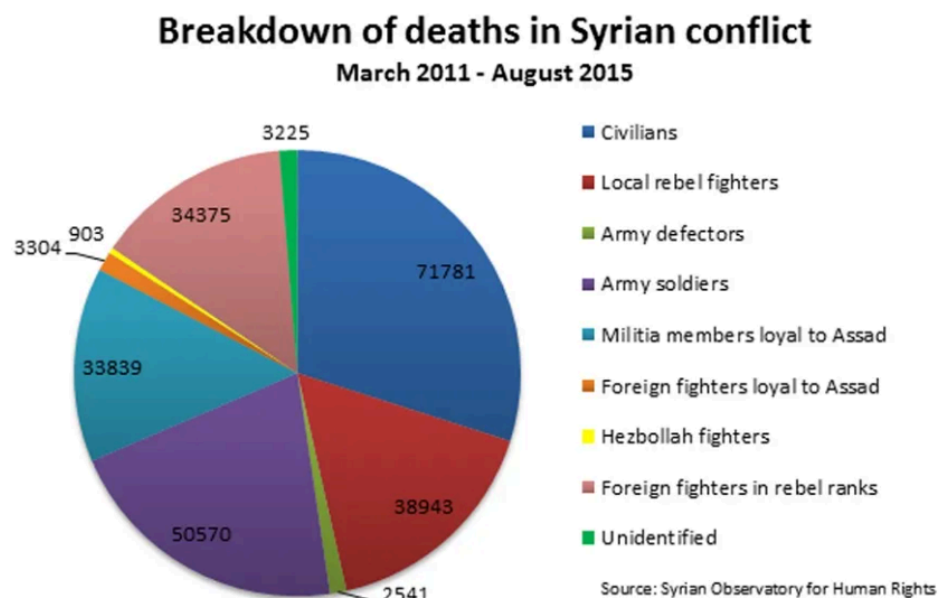
3.2.2 Diagnose Cause Media

Media *Al-Jazeera* membingkai penyebab dari terjadinya krisis pengungsi Suriah 2015 yaitu dengan mengaitkan beberapa yang menjadi penyebab utama terjadinya fenomena tersebut yang terutama adalah perang sipil atau perang saudara Suriah, terjadinya kekerasan bersenjata, adanya ancaman dari kelompok ekstrimis ISIS, kondisi dan kelayakan hidup para pengungsi yang memburuk, serta lemahnya respon internasional dalam menyikapi krisis pengungsi Suriah (Al Jazeera 2015d). Pembingkai media *Al-Jazeera* dalam mendefinisikan penyebab atau akar permasalahan dari terjadinya krisi pengungsi Suriah dapat dilihat dari narasi yang dibawakan oleh media *Al-Jazeera* yang memberikan laporan data jumlah para pengungsi yang melarikan diri dari konflik yang terjadi di Suriah yang telah melewati angka empat juta, dan sementara sekitar 7,6 juta yang mengungsi secara internal di Suriah. Dalam artikel beritanya *Al Jazeera* juga menampilkan narasi “*Worsening conditions are driving growing numbers towards*

Europe and further afield, but the overwhelming majority remain in the region,”

hal ini menunjukkan krisis pengungsi yang terjadi bukan menjadi sebuah pilihan yang bebas dilakukan oleh warga sipil Suriah, namun hal ini terjadi dikarenakan kondisi negara mereka yang tidak lagi aman untuk mendapatkan perlindungan dan mendapatkan keamanan (Al Jazeera 2015m).

Keterlibatan kelompok teroris ISIS dalam melakukan kekerasan menjadi sorotan oleh media *Al-Jazeera* yang turut serta dalam memperburuk keadaan para pengungsi Suriah. Dalam salah satu artikel berita yang ditampilkan oleh media *Al-Jazeera* yang memberitakan tentang penculikan puluhan orang kristen oleh kelompok ISIS di Homs, Suriah. Sehingga para pengungsi dibingkai sebagai korban yang tidak hanya akibat dari konflik yang terjadi namun juga menjadi korban kekerasan yang berlapis, perang sipil, konflik bersenjata, dan ancaman dari kelompok ekstrimis ISIS (Al Jazeera 2015c).



Gambar 3.2 Data Statistik Korban Konflik Suriah Maret-Agustus 2015

Sumber: SOHR

Kemudian *Al-Jazeera* juga membingkai mininya jalur aman bagi para pengungsi sebagai penyebab dari terjadinya krisis pengungsi Suriah. Banyak para pengungsi yang menggunakan perahu-perahu kecil untuk melewati laut mediterania dan menempuh perjalanan yang berbahaya dan penuh resiko, hal tersebut dapat dilihat dari pemberitaan *Al-Jazeera* pada kasus Aylan Kurdi yang melaporkan bahwa ia pernah membayar penyelundup untuk mengantarkan keluarganya ke Yunani “*Abdullah said he had twice paid smugglers to take him and his family to Greece but their efforts had failed,*” namun perjalanan tersebut berakhir secara tragis (Al Jazeera 2015d). *Al-Jazeera* juga menjadikan respon negara-negara eropa terhadap krisis pengungsi Suriah menjadi salah satu penyebab dari krisis pengungsi, seperti berita yang menyampaikan bahwa Hungaria menahan pengungsi dan memberikan penjagaan ketat, kamp-kamp pengungsi dikelilingi dengan pagar kawat berduri dan patroli dari anjing polisi penjaga “*Thousands of refugees arriving in Hungary have been taken to closely guarded camps surrounded by chain link fencing, barbed wire and patrolled with police dogs,*” *Al-Jazeera* juga memberitakan bahwa Hungaria memberikan aturan baru untuk para pengungsi yang masuk secara ilegal dan akan menghadapi deportasi serta hukuman penjara oleh Hungaria (Al Jazeera 2015g, 2015h).

3.2.3 Make Moral Judgment Framing

Analisis *framing* media *Al-Jazeera* selanjutnya yaitu menggunakan elemen *Make Moral Judgment* atau penilaian moral dalam redaksi serta narasi pada pemberitaan isu krisis pengungsi Suriah oleh media *Al-Jazeera*;

1. Pengungsi Suriah merupakan korban konflik yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan.
2. Kematian anak kecil Alan Kurdi yang seharusnya menjadi perhatian Internasional dalam melihat krisis pengungsi yang terjadi.
3. Respon represif dari negara-negara Eropa yang mengesampingkan isu kemanusiaan.

Penilaian moral yang dibawakan oleh *Al-Jazeera* terhadap pengungsi Suriah, bahwa korban konflik Suriah harus diperlakukan dengan penuh empati, martabat serta mendapatkan perlindungan, salah satunya penggunaan bahasa yang salah dapat mengurangi aspek kemanusiaan bagi para pengungsi. Dalam salah satu kutipan beritanya *Al-Jazeera* menekankan pentingnya penggunaan kata pengungsi dari pada migran, *“There is no “migrant” crisis in the Mediterranean. There is a very large number of refugees fleeing unimaginable misery and danger and a smaller number of people trying to escape the sort of poverty that drives some to desperation.”*. Penggunaan kata migran dapat menggambarkan penderitaan mereka terlihat seperti persoalan perpindahan biasa, padahal mayoritas dari mereka melarikan diri dari peperangan yang terjadi di negara mereka dan melarikan diri dari ancaman kematian (Malone 2015b).

Penilaian moral juga terlihat dalam pemberitaan media *Al-Jazeera* yang menampilkan pemberitaan tentang kematian Aylan Kurdi yang dilihat bukan sebagai kematian biasa namun sebagai bentuk tragedi dari kegagalan sistem internasional dalam melindungi anak-anak dan keluarga pengungsi. Hal ini diperkuat dengan kutipan dari pemberitaan *Al-Jazeera* yang dimana dalam berita

tersebut ayahnya Aylan mengatakan “*Let this be the last*”. Sehingga penilaian moral yang dimaksudkan dari tragedi ini seharusnya dapat menjadi titik balik bagi dunia internasional melihat dan menyikapi krisis pengungsi yang terjadi di Suriah (Kingsley and Timur 2015).

Selain itu penilaian moral yang dibentuk oleh media *Al-Jazeera* dalam pemberitaan krisis pengungsi Suriah penilaian yang negatif terhadap respon dan kebijakan Eropa yang terkesan mengenyampingkan empati terhadap para pengungsi korban konflik Suriah. Terkhusus dalam artikel pemberitaannya menampilkan tentang kebijakan Hungaria, *Al-Jazeera* melaporkan kondisi pengungsi yang mengalami ketakutan, kebingungan dan menghadapi kondisi yang buruk di perbatasan. Dalam kutipan artikel pemberitaan *Al-Jazeera* disebutkan bahwa “*just want a little comfort and compassion*”, sehingga penilaian yang dibentuk oleh *Al-Jazeera* menggambarkan respon yang terlalu represif merupakan bentuk kegagalan empati terkait aspek kemanusiaan (Al Jazeera 2015h). Sehingga dapat diketahui, dari berbagai macam redaksi dan narasi yang diberitakan oleh media *Al-Jazeera*, *Moral Judgment* yang dibentuk oleh media tersebut menonjolkan aspek bahwa pengungsi Suriah berhak untuk mendapatkan perlakuan secara manusiawi, hal tersebut menjadi tantangan karena negara-negara Eropa yang menutup pintu dan memperlakukan para pengungsi dengan keras dan dianggap telah gagal dalam menjalankan tanggung jawab moral empati dan kemanusiaan.

3.2.4 *Suggest Remedies Media*

Selanjutnya dalam menganalisis *framing* media *Al-Jazeera* menggunakan elemen *Suggest Remedies* atau rekomendasi penyelesaian dengan menganalisis dari beberapa artikel pemberitaan terkait krisis pengungsi Suriah 2015 antara lain;

1. Diperlukannya Solidaritas Internasional dalam menyikapi isu krisis pengungsi Suriah.
2. Dibutuhkannya hubungan kerjasama dengan negara-negara Eropa dalam menerima dan merelokasi pengungsi Suriah.
3. Penggunaan kata “*refugee*” dari pada “*migran*” untuk memahami kondisi yang para pengungsi.

Media *Al-Jazeera* cenderung menginisiasikan terbentuknya solidaritas internasional, respon empati dan rasa bertanggung jawab bersama atas dasar kemanusiaan, serta perlindungan dan perlakuan manusiawi terhadap para pengungsi. Dalam salah satu artikel pemberitaannya *Al-Jazeera* menampilkan pernyataan yang disampaikan oleh ayahnya Aylan Kurdi, yang mengatakan permohonan pembukaan pintu bagi para pengungsi Suriah, pernyataan tersebut disampaikan dalam berita yang dinarasikan “*If a person shuts a door in someone’s face, this is very difficult. When a door is opened they no longer feel humiliated*” (Al Jazeera 2015j). Dalam kutipan tersebut dapat memperkuat *framing* yang dibentuk oleh media *Al-Jazeera* bahwa penyelesaian krisis pengungsi tidak hanya terfokus pada kontrol perbatasan, namun juga dibutuhkan keberanian dari negara-negara untuk turut serta dalam memberikan perlindungan kepada para pengungsi Suriah (Al Jazeera 2015d).

Kemudian dalam pemberitaan media *Al-Jazeera* sering menampilkan solusi utama yaitu dengan menyampaikan bahwa dibutuhkannya kerja sama dengan negara-negara Eropa dalam menerima dan merelokasi para pengungsi Suriah. *Al-Jazeera* juga melaporkan proposal Uni Eropa yang membuat ketetapan untuk membagi 160.000 pengungsi Suriah ke berbagai negara-negara anggota Uni Eropa, hal ini ditujukan agar negara-negara anggota yang berada di garis depan seperti Yunani, Italia, dan Hungaria tidak menanggung pengungsi Suriah sendiri, sehingga pembagian dapat secara merata ke negara-negara anggota Uni Eropa yang lain. Dalam laporan tersebut, Jean-Claude Juncker mengatakan, isu krisis pengungsi Suriah ini merupakan “*a matter of humanity and human dignity*” (Al Jazeera 2015f).

Selain itu *Al-Jazeera* juga menginisiasikan solusi secara simbolik yang dilakukan dengan merubah kosa kata bahasa media, dengan menekankan penggunaan *refugee* dari pada migran. Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana cara publik memahami para pengungsi Suriah, penggunaan kata migran cenderung diartikan sebagai yang datang membawa beban dan dapat merugikan negara, namun jika dilihat menggunakan istilah “*refugee*” maka publik akan lebih mudah memahami kondisi yang para pengungsi hadapi. Kondisi dimana mereka yang sedang melarikan diri mencari perlindungan dari konflik yang terjadi di negara asal mereka, maka dengan solusi sekecil mengganti istilah migran dengan *refugee* dapat mempermudah terbentuknya dukungan simpati kemanusiaan kepada para pengungsi Suriah.

Maka berdasarkan pada analisis artikel pemberitaan, pemilihan redaksi dan narasi dalam publikasi berita terkait isu krisis pengungsi Suriah, *framing* yang

dibentuk media *Al-Jazeera* dengan analisis yang menggunakan elemen *Suggest Remedies*, *Al Jazeera* membingkai beberapa rekomendasi utama. Seperti, pemilihan bahasa media dalam mendefinisikan para pengungsi Suriah menjadi *refugee*, menghentikan respon represif di perbatasan negara-negara yang menjadi tujuan para pengungsi, menyediakan jalur aman. Selain itu *Al Jazeera* juga menyoroti kurangnya respon empati dari dunia internasional dalam melihat dan menyikapi permasalahan krisis pengungsi Suriah 2015 (Al Jazeera 2015a).

3.3 Perbandingan *Framing* Media *Fox News* dan *Al Jazeera* Dalam Isu Krisis Pengungsi Suriah 2015

Dalam konteks *framing* media internasional, fenomena krisis pengungsi Suriah tidak hanya dipahami sebagai isu kemanusiaan namun juga dipahami sebagai isu politik, keamanan nasional, dan tanggung jawab internasional. Sehingga bagaimana *framing* yang dibentuk oleh media internasional terhadap isu krisis pengungsi Suriah sangat memberikan dampak bagaimana masyarakat internasional memahami kondisi para pengungsi Suriah. Dalam teori Robert N. Entman, *framing* bekerja dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari kondisi realitas yang terjadi, dalam mendefinisikan masalah, penyebab, penilaian moral, hingga rekomendasi penyelesaian dari sebuah isu. Dalam pengaplikasian teori *framing* Robert N. Entman pada kedua media internasional *Fox News* dan *Al-Jazeera*, terlihat adanya perbedaan konstruksi realitas yang ditonjolkan pada isu krisis pengungsi Suriah.

Dalam publikasi pemberitaan *Fox news* terhadap isu krisi pengungsi Suriah, mereka lebih cenderung membingkai isu tersebut menggunakan

pendekatan keamanan nasional, terlebih setelah terjadinya serangan Paris oleh kelompok ekstrimis pada November 2015 (Fox News 2015a). Dalam *framing* media *Fox News* sering mengaitkan isu krisis pengungsi Suriah dengan potensi terjadinya infiltrasi atau masuknya kelompok ekstrimis ke negara-negara Amerika Serikat, terlebih dengan lemahnya data-data intelijen Amerika Serikat dalam melakukan *vetting*. Sehingga muncullah kekhawatiran bahwa dengan adanya kebijakan yang bertujuan untuk menerima para pengungsi Suriah 2015, dapat menjadi celah masuknya ancaman tersebut ke Amerika Serikat dan negara-negara Eropa (Fox News 2015d).

Framing Fox News menunjukkan bahwa fenomena krisis pengungsi yang terjadi di Suriah bukanlah sebagai isu kemanusiaan, melainkan dilihat sebagai sebuah resiko keamanan bagi negara yang menerima para pengungsi Suriah. Para pengungsi diposisikan sebagai sebuah ancaman keamanan yang memerlukan respons yang besar dari negara. Dalam sudut pandang Hubungan Internasional, *framing* yang dibuat oleh media *Fox News* telah memperkuat logika realisme, dengan negara sebagai aktor utama yang dituntut bisa mengutamakan kedaulatan dan keamanan nasional, dengan melakukan kontrol perbatasan dan dapat memberikan perlindungan dan keamanan bagi masyarakatnya.

Sementara *framing* yang dibentuk oleh media *Al-Jazeera* cenderung menggunakan pendekatan kemanusiaan dan perlindungan hak asasi manusia dalam pemberitaan terkait isu krisis pengungsi. *Al Jazeera* bahkan menyatakan secara editorial atau artikel berita yang berisi pandangan atau sikap yang menyatakan lebih memilih menggunakan diksi “*refugees*” dari pada penggunaan diksi “*migrant*” hal ini bertujuan karena penggunaan kata *migrant* dapat

mengaburkan kondisi realitas masyarakat Suriah yang melarikan diri dari negara mereka karena konflik dan perang yang terjadi bukan karena ingin pindah untuk menetap dan mencari pekerjaan di negara lain. *Al Jazeera* juga menekankan penderitaan yang dirasakan oleh para pengungsi di perbatasan Eropa serta perlakuan dan penyediaan fasilitas yang dianggap kurang layak bagi para pengungsi (Malone 2015b).

Framing Al Jazeera terhadap para pengungsi Suriah dilihat sebagai sebuah kegagalan dari kolektif internasional dalam memberikan hak dan perlindungan terhadap korban konflik dan perang, dengan menyoroti penyebab krisis pengungsi tidak hanya dari konflik yang ada namun juga disebabkan oleh lambatnya respon internasional serta kebijakan perbatasan yang dinilai terlalu represif. Dalam perspektif Hubungan Internasional, *framing* yang dibentuk oleh media *Al Jazeera* lebih dekat dengan pendekatan liberalisme dan *human security*, sebuah pendekatan dengan menempatkan individu sebagai aktor dan keamanan sebagai subjeknya. Dapat diartikan bahwa keamanan tidak hanya tindakan untuk melindungi batas negara dari suatu ancaman yang datang dari luar, namun keamanan dilihat sebagai bentuk melindungi manusia dari perang, konflik dan pelanggaran hak asasi (UNHCR 1951).

Dalam pendekatan teori analisis *framing* model Robert N. Entman dengan menggunakan empat elemen yaitu, *Define problem*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgment*, dan *Suggest Remedies*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari *framing* yang dibentuk oleh kedua media internasional *Fox New* dan *Al Jazeera* dalam menyampaikan berita terkait isu pengungsi Suriah 2015. Pada analisis komparasi yang membandingkan *framing* dari kedua media tersebut dengan

menggunakan variabel dalam teori analisis *framing* model Robert N. Entman yaitu;

1. *Define problem*

Dalam mendefinisikan permasalahan isu pengungsi Suriah terdapat perbedaan yang sangat mencolok dari kedua media internasional tersebut dalam melihat. Media *Fox News* lebih menekankan pada aspek keamanan nasional Amerika Serikat, dan mengaitkan isu pengungsi Suriah terhadap ancaman masuknya kelompok ekstrimis seperti ISIS yang dapat mengancam stabilitas keamanan nasional. Media *Al Jazeera* lebih cenderung mendefinisikan isu pengungsi Suriah sebagai sebuah isu kemanusiaan, dan menekankan pada sudut pandang dengan melihat pengungsi Suriah merupakan korban dari konflik perang saudara yang terjadi di negara mereka. Perbedaan *framing* tersebut tentu dapat mempengaruhi bagaimana publik internasional dalam mendefinisikan isu pengungsi Suriah yang terjadi pada tahun 2015.

2. *Diagnose Cause*

Pada analisis *framing* yang bertujuan untuk melihat penyebab dari terjadinya fenomena pengungsi Suriah 2015, kedua media internasional ini juga memiliki perbedaan, walaupun kedua media tersebut sama-sama mendiagnosis penyebab awal terjadinya isu pengungsi Suriah yang disebabkan karena konflik perang Saudara melawan rezim Bashar Al Assad, namun terdapat perbedaan orientasi dari penyebab fenomena pengungsi yang terjadi terhadap warga Suriah. Media *Fox News* cenderung mengaitkan penyebab isu pengungsi Suriah akibat keterlibatan kelompok

bersenjata ekstrimis seperti ISIS pada konflik tersebut, media ini juga mengaitkan kebijakan AS yang berkeinginan untuk menerima pengungsi yang dimana kebijakan tersebut semakin memperburuk *framing* terhadap pengungsi karena hal tersebut semakin meningkatkan kekhawatiran masyarakat AS terhadap potensi ancaman yang akan masuk. Berbeda dengan media *Al Jazeera* yang menekankan pada aspek kurangnya respon empati dan rasa tanggung jawab dunia internasional terhadap isu kemanusiaan dan korban perang, sehingga mengharuskan jutaan warga Suriah harus merasakan penderitaan dan bepergian ke berbagai negara-negara hanya demi menyelamatkan hidup mereka.

3. *Make Moral Judgment*

Dalam tahapan analisis *framing* penilaian moral yang dibuat oleh kedua media internasional *Fox New* dan *Al Jazeera* juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam menyikapi isu pengungsi Suriah yang terjadi pada tahun 2015. Perbedaan *framing* yang dibentuk oleh kedua media tersebut dapat dilihat seperti media *Fox News* yang menilai kebijakan untuk menerima pengungsi merupakan sebuah kebijakan yang sangat berisiko yang dapat mengancam stabilitas keamanan nasional AS, media ini juga menekankan pada kebijakan pemerintah Obama yang sangat kontroversial untuk tetap menerima pengungsi walaupun mendapat penolakan dari aktivis politik hingga sebagian masyarakat AS. Media *Fox News* cenderung memberikan sudut pandang dengan pemerintah yang seharusnya memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memberikan

serta memastikan perlindungan dan keamanan masyarakatnya dari pada menerima pengungsi Suriah.

Media *Al Jazeera* lebih menekankan pada nilai-nilai pada asas HAM, *Al Jazeera* menilai melalui sudut pandang yang melihat pengungsi Suriah merupakan korban dari sebuah konflik peperangan yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari dunia internasional. Media ini juga menilai melalui terjadinya peristiwa kematian anak kecil yang jasadnya ditemukan di pantai Turki seharusnya dapat menjadi titik balik dunia internasional dalam menyikapi fenomena pengungsi Suriah melalui sudut pandang kemanusiaan. Selain itu media *Al Jazeera* juga menilai respon negara-negara Eropa yang sangat ketat dalam membatasi pengungsi Suriah sehingga terkesan mengesampingkan tanggung jawab bersama terhadap korban konflik dan isu kemanusiaan.

4. *Suggest Remedies*

Pada tahapan analisis *framing* yang dibuat oleh kedua media internasional dalam memberikan solusi dari isu pengungsi Suriah yang terjadi pada tahun 2015, yang memiliki perbedaan dalam memberikan gambaran terkait solusi dari permasalahan yang terjadi. Media *Fox News* lebih menekankan pada kebijakan luar negeri negara-negara dalam merespon pengungsi Suriah, karena dianggap sebagai sebuah ancaman bagi stabilitas keamanan nasional, media ini juga memberikan solusi yaitu dengan meningkatkan proses *vetting* yaitu tahapan identifikasi latar belakang pengungsi yang memasuki negara AS dengan tujuan untuk memfilter ancaman yang akan masuk dan meminimalisir resiko masuknya kelompok

ekstrimis seperti ISIS ke negara AS. *Fox News* juga menekankan untuk memberikan hak otoritas pada masing-masing negara bagian AS untuk mengambil sikap dalam merespon pengungsi Suriah, hal ini didasarkan pada kewajiban pemerintah untuk menjamin keamanan masyarakatnya.

Berbeda dengan media *Al Jazeera* yang menekankan pada solidaritas dan respon empati dari dunia internasional sebagai solusi dari isu pengungsi Suriah yang menitik fokuskan pengungsi Suriah merupakan korban dari konflik perang saudara yang terjadi di negara mereka dan telah menjadi tanggung jawab bersama dalam hukum internasional untuk melindungi warga sipil yang menjadi korban dari konflik yang terjadi. Media *Al Jazeera* juga memberikan solusi untuk membangun hubungan kerjasama dengan negara-negara Eropa untuk membangun kepercayaan dan bisa menyikapi isu pengungsi Suriah melalui perspektif kemanusiaan. Selain itu *AL Jazeera* menginisiasikan penggunaan diksi “*refugee*” atau pengungsi dari pada menggunakan diksi “*migran*” hal ini bertujuan agar dunia internasional dapat melihat fenomena pengungsi Suriah dalam dengan sudut pandang yang lebih manusiawi terhadap kondisi pengungsi Suriah, sehingga pengungsi dipandang sebagai korban dari konflik bukan sebagai pencari imigran yang dapat mengancam dan memberatkan negara mereka.

Perbedaan pola *framing* yang ditunjukkan oleh kedua media internasional tersebut tentu dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perspektif internasional. *Framing Fox News* yang menekankan dan mendorong masyarakat internasional, khususnya negara-negara Barat, agar melihat fenomena krisis

pengungsi Suriah merupakan sebuah ancaman dari terorisme global yang menggeser pembahasan krisis pengungsi yang dilihat sebagai isu perlindungan manusia menjadi isu keamanan nasional. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya kebijakan-kebijakan restriktif, pembatasan kuota pengungsi, hingga adanya penolakan relokasi terhadap para pengungsi Suriah, dan jika kembali dilihat dalam konteks Hubungan internasional *framing* ini dapat memperkuat politik perbatasan negara namun melemahkan hubungan dan kerjasama multilateral, karena negara lebih fokus pada kepentingan nasional dan mengesampingkan tanggung jawab kolektif internasional terhadap korban perang. Sedangkan *framing* yang dibentuk oleh media *Al Jazeera* membentuk perspektif masyarakat internasional dalam melihat isu krisis pengungsi Suriah dengan lebih empatik, dengan menekankan para pengungsi sebagai korban perang dan imbas dari ketidakstabilan regional, mendorong publik internasional dapat melihat isu ini sebagai persoalan global yang membutuhkan kolektif dan solidaritas multilateral. Dalam sudut pandang Hubungan Internasional *framing Al Jazeera* memiliki keterkaitan dengan konsep *global governance* yaitu sebuah sistem prosedur yang bertujuan memfasilitasi kerjasama internasional dalam mengatasi permasalahan lintas negara, dan konsep *burden sharing* yaitu sebuah konsep kerjasama negara-negara dalam membagi tanggung jawab atau risiko secara adil sebagai upaya dalam menangani isu global bersama.

Tabel 2 aplikasi analisis framing Robert N. Entman terhadap media *Fox News* dan *Al Jazeera*

	Media Internasional <i>Fox News</i>	Media Internasional <i>Al-Jazeera</i>
<i>Define problem</i> (mendefinisikan masalah)	Mendefinisikan isu krisis pengungsi Suriah tahun 2015 sebagai ancaman nasional bagi Amerika Serikat akan masuknya kelompok terorisme.	Mendefinisikan pemberitaan mengenai krisis pengungsi Suriah 2015 merupakan korban dari konflik yang terjadi di Suriah karena kekejaman rezim Bashar Al Assad dan menekankan pada aspek kemanusiaan.
<i>Diagnose Cause</i> (mendiagnosis penyebab)	Pada isu krisis pengungsi Suriah pada tahun 2015, disebabkan konflik saudara yang terjadi di Suriah, keterlibatan kelompok ekstrimis, kebijakan Obama yang kontroversial untuk menerima pengungsi yang menimbulkan kekhawatiran akan masuknya kelompok ekstrimis ke Amerika Serikat.	Pada isu krisis pengungsi Suriah pada tahun 2015, media <i>Al-Jazeera</i> mendiagnosis penyebab terjadinya krisis pengungsi Suriah 2015 yang diakibatkan dari adanya keterlibatan kelompok ekstrimis bersenjata dalam konflik tersebut, respons Eropa yang dinilai lambat dan terlalu selektif terhadap pengungsi dari Suriah.
<i>Make Moral Judgment</i> (menganalisis pesan moral)	Menganalisis pesan moral dalam framing <i>Fox News</i> yaitu, 1. Menerima pengungsi merupakan tindakan yang berisiko bagi keamanan nasional Amerika Serikat. 2. Kebijakan Obama dinilai gegabah karena terlalu idealis karena dapat mengancam stabilitas keamanan AS. 3. Menempatkan aspek	Media internasional <i>Al-Jazeera</i> menyampaikan pesan moral dalam beberapa pemberitaannya seperti, 1. Pengungsi Suriah merupakan korban dari konflik yang terjadi Suriah yang perlu diperlakukan dengan penuh empati. 2. Kematian Alan Kurdi yang menjadi pusat perhatian dunia internasional terhadap isu

	keamanan nasional diatas aspek kemanusiaan.	pengungsi Suriah 3. Memberikan kritik terhadap respon represif dari negara-negara Barat dalam memperlakukan pengungsi Suriah.
<i>Suggest Remedies</i> (menyarankan solusi penyelesaian)	Penyelesaian yang disarankan oleh media <i>Fox News</i> , seperti, 1. Memperketat proses <i>Vetting</i> terhadap para pengungsi Suriah. 2. Memberikan hak kepada otoritas lokal untuk mempertimbangkan keamanan sebelum menerima pengungsi. 3. Memberlakukan kebijakan yang bersifat restriktif dengan stabilitas keamanan AS sebagai landasan kebijakan.	Dalam menyarankan solusi penyelesaian dari konflik yang terjadi, media internasional <i>Al-Jazeera</i> 1. Menekankan akan pentingnya solidaritas internasional dalam merespon isu krisis pengungsi Suriah. 2. Menekankan penggunaan diksi “ <i>refugees</i> ” dari pada “ <i>migrant</i> ” agar dapat merepresentasikan kondisi fakta para pengungsi Suriah. 3. Dibutuhkannya hubungan kerjasama dengan negara-negara Eropa dalam menerima dan merelokasi pengungsi Suriah.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua media internasional *Fox News* dan *Al Jazeera* membentuk *framing* yang berbeda dalam memberitakan isu krisis pengungsi Suriah pada tahun 2015. Media *fox News* membentuk *framing* terhadap permasalahan isu krisis pengungsi Suriah sebagai persoalan keamanan nasional Amerika Serikat, dalam pemberitaannya pengungsi Suriah dilihat sebagai suatu kelompok yang berpotensi dapat menimbulkan ancaman bagi negara penerima dan dapat mengancam stabilitas keamanan. *Framing Fox News* juga mengaitkannya sebagai ancaman terorisme, ancaman perbatasan negara, dan dampak atau resiko bagi negara dalam menerima para pengungsi Suriah. Dalam pemberitaannya media *Fox News* juga menekankan pentingnya melakukan kontrol imigrasi, memperketat pemeriksaan atau proses *vetting* terhadap para pengungsi Suriah, serta memprioritaskan perlindungan terhadap kepentingan dan keamanan nasional.

Media internasional *Al-Jazeera* membentuk *framing* menggunakan sudut pandang kemanusiaan dalam melihat isu krisis pengungsi Suriah. Media *Al-Jazeera* cenderung menonjolkan kondisi realistis dan penderitaan para pengungsi Suriah, yang diorientasikan sebagai korban dari sebuah konflik dan peperangan yang terjadi di Suriah. *Al-Jazeera* juga menekankan pada kebutuhan para pengungsi Suriah terhadap perlindungan dan bantuan internasional,

solidaritas global, hak asasi manusia, dan rasa *responsible* dari negara-negara lain sebagai upaya dalam menangani krisis pengungsi yang terjadi.

Perbedaan *framing* yang dibentuk oleh kedua media internasional tersebut mempengaruhi bagaimana cara masyarakat internasional dalam melihat dan memahami krisis pengungsi Suriah, jika publik terpengaruh dengan *framing* media *Fox News* maka para pengungsi Suriah akan lebih mudah dipandang sebagai sebuah ancaman keamanan, sehingga mengakibatkan dukungan terhadap penerimaan para pengungsi dapat menurun bahkan mendapatkan penolakan. Namun jika publik mengikuti *framing* media *Al-Jazeera* maka para pengungsi akan lebih mudah dilihat dan dipahami sebagai korban dari peperangan yang terjadi di Suriah, hal tersebut dapat mendorong rasa empati masyarakat internasional dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan mendorong kerjasama internasional dalam menangani isu krisis pengungsi Suriah. Perbedaan *framing* yang dibentuk oleh kedua media internasional ini menunjukkan bahwa media memainkan peranan yang penting dalam membentuk dan menggiring opini publik serta dapat mempengaruhi sikap dan respon dunia internasional terhadap suatu krisis. Pada konteks Hubungan Internasional, *framing* yang dibentuk oleh media dapat menentukan bagaimana suatu isu tersebut dilihat, apakah sebagai suatu ancaman terhadap negara atau sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap isu kemanusiaan global.

Sehingga jawaban dari rumusan masalah yaitu media internasional *Fox News* membingkai isu krisis pengungsi Suriah sebagai sebuah persoalan keamanan dan ancaman bagi negara penerima pengungsi. Sedangkan media *Al-Jazeera* membingkai sebagai isu kemanusiaan, pengungsi yang dilihat sebagai

korban dari konflik yang terjadi serta dibutuhkan tanggung jawab dan empati internasional. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, namun jauh lebih dalam media juga berperan sebagai aktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi bagaimana cara dunia internasional melihat dan memahami suatu peristiwa yang terjadi.

4.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya,

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan media internasional yang lebih banyak sebagai objek penelitian sehingga analisis yang dihasilkan dapat menjadi lebih luas dan lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori yang lebih beragam tidak hanya terpaku pada satu pendekatan teori *framing* Robert N. Entman, namun dapat menggabungkannya dengan menggunakan teori sekritisasi konstruktivisme, atau dapat menggunakan teori opini publik internasional, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih mendalam, khususnya pada kajian Hubungan Internasional.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis bagaimana pengaruh *framing* media internasional terhadap suatu kebijakan negara, hal ini dapat terjadi karena pemberitaan media dapat mempengaruhi opini dan respon publik. Opini dan respon publik dapat memberikan tekanan langsung terhadap pemerintah, dan dapat mempengaruhi pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan terhadap isu global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015a. "2015: The year of the desperate journey." December 31.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/12/31/2015-the-year-of-the-desperate-journey>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015b. "'Almost quarter of a million people' dead in Syria war." August 7.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/8/7/almost-quarter-of-a-million-people-dead-in-syria-war>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015c. "Dozens of civilians killed in Syria air strikes on Homs." September 30.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/30/dozens-of-civilians-killed-in-syria-air-strikes-on-homs>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015d. "Drowned refugee Aylan's father: Let him be the last." September 4.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/4/drowned-refugee-aylans-father-let-him-be-the-last>.
- Al Jazeera. 2015e. "EU Reaches Deal on Disputed Refugee Quotas | Humanitarian Crises News | Al Jazeera." September 23.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/23/eu-reaches-deal-on-disputed-refugee-quotas>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015f. "EU sets deadline to relocate 160,000 refugees." September 9.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/9/eu-sets-deadline-to-relocate-160000-refugees>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015g. "Hungary enforces tough new immigration law." September 15.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/15/hungary-enforces-tough-new-immigration-law>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015h. "Hungary holding refugees in closely guarded camps." September 10.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/10/hungary-holding-refugees-in-closely-guarded-camps>.
- Al Jazeera. 2015i. "Israel Akan Membangun Pagar Untuk Mencegah Pengungsi Masuk | Berita Pengungsi | Al Jazeera." September 6.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/6/israel-to-build-fence-to-keep-refugees-out>.
- Al Jazeera (Al Jazeera). 2015j. "Kurdi's Christmas message: Open your doors to Syrians." December 23.

<https://www.aljazeera.com/news/2015/12/23/kurdis-christmas-message-open-your-doors-to-syrians>.

Al Jazeera. 2015k. "Turki Membantah Petugas Perbatasan Menembak Warga Sipil Suriah | Berita Perbatasan Turki-Suriah | Al Jazeera." August 15.

<https://www.aljazeera.com/news/2015/8/15/turkey-denies-border-guards-shot-hot-syrian-civilians>.

Al Jazeera (Al Jazeera). 2015l. "UN 'shocked' over Hungary action against refugees." September 17.

<https://www.aljazeera.com/news/2015/9/17/un-shocked-over-hungary-action-against-refugees>.

Al Jazeera (Al Jazeera). 2015m. "UNHCR: Syrian refugees cross four million mark." July 9.

<https://www.aljazeera.com/news/2015/7/9/unhcr-syrian-refugees-cross-four-million-mark>.

Al Weaver. 2015a. "Obama Not 'reconsidering' Plan to Bring in Syrian Refugees." Text.Article. Washington Examiner, Fox News, November 15.

<https://www.foxnews.com/politics/obama-not-reconsidering-plan-to-bring-in-syrian-refugees>.

Al Weaver. 2015b. "Obama Tidak 'mempertimbangkan Kembali' Rencana Untuk Membawa Masuk Pengungsi Suriah | Fox News." November 15.

<https://www.foxnews.com/politics/obama-not-reconsidering-plan-to-bring-in-syrian-refugees>.

Aldamen, Yasmin. 2023. "Refugee Journalist Phenomenon as a Consequence of Migration and Refugee Crises: The Role of Social Media in Transferring Refugees' Role from 'Has Been Affected' to 'Has Affected.'" *Studies in Media and Communication* 11 (6): 358.

<https://doi.org/10.11114/smc.v11i6.6202>.

Al-Hikmah, STAI Dirosat Islamiyah. 2020. "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN FOX DAN AL JAZEERA PADA PERISTIWA TEWASNYA ENAM SANDERA ISRAEL DI GAZA PALESTINA." *Acta Diurna Komunikasi* 2 (4): 1–17.

Amalia, Adhimurti Citra. 2020. "Teori Agenda Setting Dan Framing Dalam Media Relations." *BINUS UNIVERSITY MALANG | Pilihan Universitas Terbaik Di Malang*, April 13.

<https://binus.ac.id/malang/2020/04/teori-agenda-setting-dan-framing-dalam-media-relations/>.

antaranews.com (Antara News). 2015. "Sejuta lebih pengungsi capai Eropa lewat laut selama 2015." December 31.

<https://www.antaranews.com/berita/537627/sejuta-lebih-pengungsi-capai-eropa-lewat-laut-selama-2015>.

- Aurelia, Diva Rachel, Fiori Amelia Putri, Jasmine Benida Putri Baenuri, Kamilatul Azizah, and Ruben Ezra Nathaniel. 2025. *Dampak Kampanye Propaganda Digital AS terhadap Persepsi Publik Studi Kasus : Konflik Suriah Tahun 2020-2024*. January 28.
- Babin, Rep Brian. 2015a. "Stop the Insanity: Suspend America's Refugee Resettlement Program." Text.Article. Fox News, Fox News, September 29.
<https://www.foxnews.com/opinion/stop-the-insanity-suspend-americas-refugee-resettlement-program>.
- Babin, Rep Brian. 2015b. "Stop the Insanity: Suspend America's Refugee Resettlement Program." Text.Article. Fox News, Fox News, September 29.
<https://www.foxnews.com/opinion/stop-the-insanity-suspend-americas-refugee-resettlement-program>.
- Bernd Gräßler (dw.com). 2015. "Merkel calls for solidarity in New Year speech." December 31.
<https://www.dw.com/en/angela-merkel-calls-for-solidarity-in-new-year-speech/a-18952295>.
- Brussels (Refworld). 2016. "Communication on the State of Play on the Implementation of the Priority Actions under the European Agenda on Migration." February 10.
<https://www.refworld.org/policy/legalguidance/eucommission/2016/en/109450>.
- Byanyima, Winnie (Al Jazeera). 2015. "Faith in humanity should be restored." September 5.
<https://www.aljazeera.com/opinions/2015/9/5/faith-in-humanity-should-be-restored>.
- Carol Tan. 2015. "The Syrian Refugee Crisis: Conflicts in the Making : IEMed." June.
<https://www.iemed.org/publication/the-syrian-refugee-crisis-conflicts-in-the-making/>
- Connor, Phillip. 2016. "Number of Refugees to Europe Surges to Record 1.3 Million in 2015." *Pew Research Center*, August 2.
<https://www.pewresearch.org/global-migration-and-demography/2016/08/02/number-of-refugees-to-europe-surges-to-record-1-3-million-in-2015/>.
- Emma Batha (World Economic Forum). 2016. "Europe's refugee and migrant crisis in 2016. In numbers." December 5.
<https://www.weforum.org/stories/2016/12/europes-refugee-and-migrant-crisis-in-2016-in-numbers/>.
- Entman, Robert M. 1993. "Framing: Toward Clarification of a Fractured

Paradigm.” *Journal of Communication* 43 (4): 51–58.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.

Fleitz, Fred. 2015. “Syrian Refugees: In Desperation, Obama Offers Statistics and Lies.” Text.Article. Fox News, Fox News, November 20.
<https://www.foxnews.com/opinion/syrian-refugees-in-desperation-obama-offers-statistics-and-lies>.

Fox News. 2015a. “After Paris Attacks, Lawmakers Question Whether U.S. Should Accept Syrian Refugees.” Text.Article. Fox News, Fox News, November 16.
<https://www.foxnews.com/politics/after-paris-attacks-lawmakers-question-whether-u-s-should-accept-syrian-refugees>.

Fox News. 2015b. “Canada’s Trudeau Says Syrian Refugee Plan Slowed after Paris Attacks to Allay Security Fears | Fox News.” November 25.
<https://www.foxnews.com/world/canadas-trudeau-says-syrian-refugee-plan-slowed-after-paris-attacks-to-allay-security-fears>.

Fox News. 2015c. “Jumlah Pengungsi Global Mencapai Tingkat Yang Mengkhawatirkan Pada Tahun 2014, Suriah Sebagai Sumber Terbesar | Fox News.” June 18.
<https://www.foxnews.com/world/global-refugee-numbers-reached-alarmin-g-levels-in-2014-syria-the-biggest-source>.

Fox News. 2015d. “Obama Administration Tells States They Can’t Refuse Syrian Refugees.” Text.Article. Fox News, Fox News, November 26.
<https://www.foxnews.com/politics/obama-administration-tells-states-they-cant-refuse-syrian-refugees>.

Fox News. 2015e. “Security Officials Acknowledge ‘risk’ in Admitting Syrian Refugees into US.” Text.Article. Fox News, Fox News, October 21.
<https://www.foxnews.com/politics/security-officials-acknowledge-risk-in-admitting-syrian-refugees-into-us>.

Fox News. 2015f. “Syrian Refugees: In Desperation, Obama Offers Statistics and Lies | Fox News.” November 20.
<https://www.foxnews.com/opinion/syrian-refugees-in-desperation-obama-offers-statistics-and-lies>.

Fox News. 2015g. “Where Are the Syrian Refugees Now? Thousands Already in US.” Text.Article. Fox News, Fox News, November 17.
<https://www.foxnews.com/politics/where-are-the-syrian-refugees-now-thousands-already-in-us>.

Fox News (EBSCO). 2023. “Fox News Channel (FNC) | Business and Management | Research Starters | EBSCO Research.”
<https://www.ebsco.com>.

- Fox News (Encyclopedia Britannica). 2025. "Fox News Channel | History, TV Shows, Hosts, & Facts | Britannica Money." September 9.
<https://www.britannica.com/money/money/Fox-News-Channel>.
- Fox News. 2026. "Syria - Page 211." Collection. Fox News, Fox News, April 7.
<https://www.foxnews.com/category/world/conflicts/syria?page=211>.
- Gama Prabowo and Serafica Gischa. 2020. "Sejarah Terjadinya Konflik Di Suriah." December 2.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/02/143230769/sejarah-terjadinya-konflik-di-suriah>.
- ICRC. 2015. "Krisis Suriah: Situasi Kemanusiaan, Kebutuhan, Dan Respons | Komite Palang Merah Internasional." March 30.
<https://www.icrc.org/en/document/syria-crisis-humanitarian-situation-needs-and-response>.
- Kingsley, Patrick, and Safak Timur. 2015. "Stories of 2015: How Alan Kurdi's Death Changed the World." World News. *The Guardian*, December 31.
<https://www.theguardian.com/world/2015/dec/31/alan-kurdi-death-canada-refugee-policy-syria-boy-beach-turkey-photo>.
- Laksono, Puji, and Rohmad Hidayat. 2025. "Framing Media Pemberitaan Pengungsi Rohingya Dalam Perspektif HAM Di Majalah Tempo. Co." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 10 (1): 19–38.
- Lemmon, Gayle Tzemach. 2015. "Rejecting Syrian Refugees Goes against American Ideals." Text.Article. Fox News, Fox News, November 20.
<https://www.foxnews.com/opinion/rejecting-syrian-refugees-goes-against-american-ideals>.
- Malone, Barry (Al Jazeera). 2015a. "Why Al Jazeera will not say Mediterranean 'migrants.'" August 20.
<https://www.aljazeera.com/features/2015/8/20/why-al-jazeera-will-not-say-mediterranean-migrants>.
- Malone, Barry (Al Jazeera). 2015b. "Why Al Jazeera will not say Mediterranean 'migrants.'" August 20.
<https://www.aljazeera.com/features/2015/8/20/why-al-jazeera-will-not-say-mediterranean-migrants>.
- Marks, Simon (Al Jazeera). 2015. "Refugee crisis: Escaping Syria to Europe's unknown." September 22.
<https://www.aljazeera.com/features/2015/9/22/refugee-crisis-escaping-syria-to-europes-unknown>.
- Michael Quinn and Patton. 2015. "Pengambilan Sampel, Kualitatif (Bertujuan) - Patton - Karya Referensi Utama - Perpustakaan Online Wiley." October 26.

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781405165518.wbeoss012.pub2>.

- Mike Emanuel (Fox News). 2015. "Lawmakers Hold Hearing amid Fear of Allowing Syrian Refugees | Fox News Video." December 9.
<https://www.foxnews.com/video/4653819587001>.
- Neuendorf, Kimberly A. 2017. *The Content Analysis Guidebook*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071802878>.
- Ningtyas, Rosania Ayu. 2019. *PERAN AL JAZEERA DALAM PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK ARAB SAUDI TERHADAP QATAR TAHUN 2017*.
- Pandanwangi, Prayudisti Shinta. 2017. *MEDIA FRAMING PADA THE GUARDIAN DAN AL JAZEERA: SEBUAH KAJIAN KORPUS LINGUISTIK DAN IDEOLOGI*. <https://eprints.undip.ac.id/57499/>.
- Patrick Strickland. 2015. "Islamofobia Terlihat Ketika Negara-Negara Bagian AS Mengucilkan Warga Suriah | Berita Krisis Kemanusiaan | Al Jazeera." November 17.
<https://www.aljazeera.com/news/2015/11/17/islamophobia-seen-as-us-states-shun-syrians>.
- Putra, Kevin Aditya (KOMPASIANA). 2020. "Sejarah The Guardian, Media Online dari Britania Raya." September 22.
<https://www.kompasiana.com/keevinadityay/5f698bbfd541df13f1337ab2/sejarah-the-guardian-media-online-dari-britania-raya>.
- TEMPO (Tempo). 2024. "The Guardian Berhenti Posting di X, Begini Sejarah Media Asal Inggris Tersebut | tempo.co." November 16.
<https://www.tempo.co/internasional/the-guardian-berhenti-posting-di-x-begini-sejarah-media-asal-inggris-tersebut-1168991>.
- Thomas, Cal. 2015. "Obama, Merkel Are in Denial (or Completely Ignorant) about Threat Posed by Muslim Refugees." Text.Article. Fox News, Fox News, December 1.
<https://www.foxnews.com/opinion/obama-merkel-are-in-denial-or-completely-ignorant-about-threat-posed-by-muslim-refugees>.
- UNHCR (UNHCR). 1951. "The 1951 Refugee Convention."
<https://www.unhcr.org/about-unhcr/overview/1951-refugee-convention>.
- UNHCR (UNHCR). 2015a. "2015 Syria Regional Response Plan - Update June 2015." June.
<https://www.unhcr.org/media/2015-syria-regional-response-plan-update-june-2015>.
- UNHCR, Oleh (UNHCR). 2015b. "UNHCR: Total number of Syrian refugees exceeds four million for first time." July 9.

<https://www.unhcr.org/news/news-releases/unhcr-total-number-syrian-refugees-exceeds-four-million-first-time>.

Wangke, Humphrey. 2016. *KRISIS MIGRAN DAN MASA DEPAN INTEGRASI UNI EROPA*. February.

Widiyartono, R. 2022. "Keistimewaan Al-Jazeera Dan Eksistensinya Dalam Politik Timur Tengah - SuaraBaru.Id." <https://suarabaru.id/2022/12/10/keistimewaan-al-jazeera-dan-eksistensinya-dalam-politik-timur-tengah>.

Yuliansyah, Syakur Syamzan, and Susmihara. 2023. "DINAMIKA KONFLIK SURIAH PADA MASA PEMERINTAHAN BASHAR AL-ASSAD." *Jurnal SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah): Journal of Religious, Community, Culture, Costume, History Studies* 6 (1): 1–17. <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i1.1617>.